

**EVALUASI PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PROMOSI
PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Eni Khoyimah

NIM. 190503114

**Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023/2024 M**

**EVALUASI PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PROMOSI
PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh :

ENI KHOYIMAH
NIM. 190503114

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

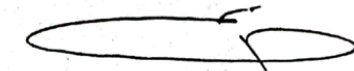
Pembimbing I,

Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS
NIP. 196002052000031001

Pembimbing II

Zikravanfi, M.LIS
NIDN. 2024118401

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1)
Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa / 02 Juli 2024
26 Dzulhijjah 1445 H**

**Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua

**Drs. Saifuddin A.Rasyid, M.LIS
NIP. 197809172009121006**

Sekretaris

**Zikrayanti, M.LIS
NIDN. 2024118401**

Penguji I

**Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197511022005122002**

Penguji II

**Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry
Darussalam-Banda Aceh**



**Arifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Khoyimah

Nim : 190503114

Jenjang : Strata Satu (S1)

PRODI : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Penggunaan Sosial Media Terhadap Promosi
Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya senkendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 28 Mei 2024
Yang menyatakan,



Eni Khoyimah
NIM. 190503114

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita kealam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kekurangan dan kelemahan akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Sosial Media Terhadap Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, telah banyak pihak yang membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Terutama sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sumo dan Ibunda Sumiati yang selalu memberi semangat kepada peneliti. Terimakasih sudah selalu mendo'akan peneliti agar selalu diberi kelancaran dan kesabaran dalam menyelesaikan studi ini. Semoga dengan selesainya studi ini kalian bangga dan peneliti berharap jerih payah yang telah kalian beri terbayarkan dengan pencapaian ini.
2. Terimakasih juga kepada abang ipar Mambang Dianto, kakak Ana Maryamah dan adik Ekky Lutfi Ramadhan, sepupu-sepupu dan seluruh ahli keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a terbaik, semangat dan motivasi.

3. Ucapan terimakasih peneliti yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS selaku pembimbing pertama, dan Ibu Zikrayanti, M.LIS selaku pembimbing kedua, yang telah sabar dalam membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Tanpa Bapak dan Ibu penulis tidak bisa apa-apa, sekali lagi terima kasih atas bimbingan Bapak dan Ibu semoga Allah membalas atas kebaikan dan kesabaran Bapak Ibu dalam membimbing peneliti.
4. Ucapan terima kasih peneliti juga kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan seluruh Dosen S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Ucapan terima kasih kepada sahabat (Tri Desi Asa Puri, S.E., Kak Warsini, S.Pd., Kak Eva Nantika, S.Si., Elvidanur Safitri, Fitri Lestari, Nur Ainul Fahmi, S.H., Irmadayani Rizky Lembong, S.H., Dilla Almarha Ravita) dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ucapan cinta dan terima kasih kepada Bangtan Soyeondan (Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook) dan seseorang yang hadir di akhir tahun 2023 (Iqbal Maulana) yang telah menemani peneliti di saat titik terendah hingga saat ini serta memberikan semangat dan motivasi untuk tidak meyerah dalam menggapai masa depan yang harus diraih, memberikan makna kehidupan selanjutnya yang harus dijalani tanpa melupakan masa sulit yang pernah dilalui.
7. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh staf perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah membantu memberikan data untuk penulisan skripsi ini.

8. Dan yang terakhir peneliti berterima kasih kepada kediri senkediri karena sudah sabar dan terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang.



DAFTAR ISI

LAMP IR AN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah	5
c. Tujuan Penelitian	5
d. Manfaat Penelitian	6
e. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Sosial Media.....	17
1. Pengertian Sosial Media.....	17
2. Jenis-Jenis Sosial Media	19
3. Manfaat Penggunaan Sosial Media di Perpustakaan	25
4. Tujuan Penggunaan Sosial Media di Perpustakaan	28
B. Promosi Perpustakaan.....	31
1. Pengertian Promosi Perpustakaan.....	31
2. Bentuk-Bentuk Promosi Digital di Perpustakaan	32
3. Manfaat Promosi Perpustakaan.....	34
4. Tujuan Promosi Perpustakaan.....	37
C. Evaluasi Sosial Media Terhadap Promosi Perpustakaan	40
1. Pengertian Evaluasi	40

1. Tujuan Evaluasi.....	41
2. Langkah-Langkah Evaluasi Penggunaan Sosial Media	42
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Rancangan Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu	48
C. Fokus Penelitian	49
D. Subjek dan Objek Penelitian	49
E. Sumber Data.....	51
f. Teknik Pengumpulan Data	52
g. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Pembahasan.....	86
C. Diskusi	92
BAB V.....	94
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Table Tinjauan Pustaka Yang Berkaitan Dengan Sosial Media

2.2 : Table Tinjauan Pustaka Yang Berkaitan Dengan Promosi Perpustakaan

Tabel 3.1 : Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Kurniasih untuk Wawancara

dengan Pengelola Akun Sosial Media dan Koordinator Promosi Di

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

3.2 : Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Kurniasih untuk Wawancara

dengan pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 : Hasil Penelitian Mengenai Manfaat Penggunaan Sosial Media
Terhadap Promosi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Aceh

4.2 : Hasil Penelitian Mengenai Pandangan Pemustaka Terhadap Akun
Sosial Media Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun 2023/2024

Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas Adab dan humaniora UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Izin penelitian dari Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Aceh

Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Selama Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Penggunaan Sosial Media Terhadap Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan, dan pandangan pustakawan terhadap akun sosial media perpustakaan, serta kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam menggunakan sosial media untuk mempromosi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sosial media di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh belum efektif dalam memanfaatkan sosial media sebagai media promosi perpustakaan, karena terlihat bahwa kenaikan tingkat kunjungan bukan karena sosial media melainkan dari keinginan senkendiri dan pemenuhan tugas. Namun pandangan masyarakat terhadap akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terbilang bagus, serta tidak ada kendala yang dimiliki oleh pustakawan saat melakukan promosi perpustakaan.

Kata Kunci : Promosi Perpustakaan, Sosial Media.



BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada dasarnya dapat membantu berbagai aktivitas manusia, penggunaan teknologi juga dapat membantu kegiatan promosi di perpustakaan. Sosial media merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Media sosial tidak lagi menjadi suatu hal yang baru bagi kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh masyarakat di belahan dunia menggunakan sosial media sebagai media berkomunikasi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹

Kemudahan sosial media serta peminat yang luas menjadi salah satu peluang bagi perpustakaan untuk melakukan promosi perpustakaan. Sudah banyak perpustakaan yang telah menggunakan sosial media untuk memenuhi berbagai tujuan, dengan sebagian besar difokuskan pada promosi. Dengan melakukan promosi, perpustakaan dapat mempromosikan koleksi, layanan, menginformasikan pentingnya minat baca, serta berbagai kegiatan yang dimiliki perpustakaan kepada pengguna dan calon pengguna.²

Sutarno dalam Tatarina dan Husna, mengatakan bahwa promosi perpustakaan memiliki beberapa sasaran untuk melakukan promosi perpustakaan yaitu untuk menginformasikan atau memberitahukan supaya masyarakat tahu

¹ Serly Maretno and Marlina Marlina, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan,” *Baitul ’Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 60, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.98>.

² Aan Gufroni, “Media Sosial Dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital,” *Jurnal Dewantara* XIII, no. 1 (2022): 37.

dan kenal, mengingatkan agar masyarakat tidak lupa, dan menarik perhatian agar masyarakat tertarik kepada perpustakaan. Kehadiran sosial media saat ini tentu dapat memberikan dampak secara efektif pada sebuah perpustakaan.³

Oleh karena itu, kegiatan promosi perpustakaan menjadi sangat penting karena sebegus apapun informasi serta jasa layanan yang bagus jika tidak diketahui dan dimanfaatkan oleh pengguna itu akan sia-sia. Buffer dalam Eslami, Ghasemaghaei, dan Hassanein, juga mengatakan bahwa melakukan promosi melalui sosial media merupakan cara yang paling efektif bagi perpustakaan untuk mempromosikan suatu koleksi yang ada di perpustakaan.⁴

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perpustakaan umum yang berada di Provinsi Aceh. Tahun 2017 sebelum menggunakan sosial media sebagai media promosi perpustakaan pengunjung di perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebanyak 71.991 pengunjung. Kemudian ditahun 2018 perpustakaan ini mulai menggunakan sosial media sebagai sarana promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Setelah 5 tahun sampai saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menggunakan 4 sosial media sebagai media promosi perpustakaan yaitu Instagram, Facebook, Twiter, dan Youtube. Terlihat ditahun 2023 pengunjung perpustakaan meningkat sebanyak 219.269.⁵

³ Wahyuningtyas Asihing Wulan Tatarina and Jazimatul Husna, "Dampak Media Sosial Instagram @ Jaklib _ Cikini Sebagai Media Promosi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Dki Jakarta Cikini," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol 6, no. 1 (2019): 351–60, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23093/>.

⁴ Seyed Pouyan Eslami, Maryam Ghasemaghaei, and Khaled Hassanein, "Understanding Consumer Engagement in Social Media: The Role of Product Lifecycle," *Decision Support Systems* 16, no 2. August 2021 (2021): 2, <https://doi.org/10.1016/j.dss.2021.113707>.

⁵ Arif, Pengelola Media Sosial, *wawancara*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 07 November 2023.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh di bulan Oktober 2023, peneliti melihat bahwa di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ramai pengunjungnya. Kemudian peneliti juga melihat akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga banyak pengikutnya sebanyak 5000-14.000 pengikut. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan dan pemustaka.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, bahwa sosial media memberikan dampak pada perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan menjadi lebih tinggi dari sebelum menggunakan sosial media sebagai sarana promosi perpustakaan.⁶ Namun disisi lain peneliti mendapatkan pernyataan yang berbeda dari salah satu pemustaka yang mengatakan bahwa pemustaka tersebut datang ke perpustakaan bukan karena promosi melalui sosial media melainkan timbul dari keinginan senkediri untuk mencari informasi sebagai pemenuhan tugas dan sebagai tempat rekreasi bagi pemustaka.⁷

Selain itu peneliti juga mendapatkan pernyataan dari pemustaka lainnya yang mengatakan bahwa konten-konten dari akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tersebut kurang menarik karena postingannya

⁶ Ulfa Fajrina. Pustakawan, *wawancara*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 07 November 2023.

⁷ Nadia Dzafira Riska, Pemustaka, *Wawancara*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 08 November 2023.

berisi kegiatan-kegiatan seremonial perpustakaan dan kurangnya konten yang membahas pelayanan, fasilitas hingga koleksi yang ada di perpustakaan tersebut.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di bulan Oktober tahun 2023 dan wawancara di bulan November 2023, peneliti menemukan kesenjangan dari hasil wawancara tersebut yang di mana pustakawan mengatakan peningkatan pengunjung karena sosial media, namun dari pernyataan pemustaka kenyataannya mereka datang bukan karena sosial media. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi penggunaan sosial media perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Selanjutnya belum terdapat suatu penelitian yang menunjukkan bahwa manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru, apakah benar penggunaan sosial media berdampak pada promosi perpustakaan dengan meningkatnya kunjungan perpustakaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Evaluasi Penggunaan Sosial Media Terhadap Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh”**, dengan tujuan untuk melihat bagaimanakah manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pandangan pemustaka terhadap akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan kendala

⁸ Rayhan Fadhillah, Pemustaka, *Wawancara*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 08 November 2023.

apa saja yang dihadapi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menggunakan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan.

b. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan penulis teliti yaitu :

1. Bagaimanakah manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
2. Bagaimanakah pandangan pemustaka terhadap akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
3. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan di Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menggunakan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
2. Untuk mengetahui pandangan pemustaka terhadap sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan di Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menggunakan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan.

d. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pemahaman tentang penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan khususnya terkait dengan bagaimana penggunaan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan agar masyarakat mengetahui keberadaan perpustakaan, layanan, koleksi hingga fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, serta dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap perpustakaan.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis merupakan manfaat yang dapat dirasakan langsung atau berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari seseorang atau pada suatu bidang tertentu, berikut manfaat praktis yang diharapkan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang promosi perpustakaan melalui sosial media.
2. Bagi instansi, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak perpustakaan dalam mengenalkan layanan perpustakaan melalui promosi disosial media.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

e. Penjelasan Istilah

1. Evaluasi

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam Haryanto mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi yang deskriptif dan penuh pertimbangan tentang manfaat dan keuntungan dari tujuan-tujuan, serta dampak dari objek-objek agar dapat memberikan panduan bagi pembuatan keputusan, melayani kebutuhan akan akuntabilitas, dan memberikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat di dalam objek tersebut.⁹

Edwind dalam Idrus mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.¹⁰ Sedangkan Thoha dalam Idrus, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹¹

Menurut Arifin dalam Asrul dan Ananda mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹²

⁹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

¹⁰ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 922.

¹¹ Ibid.

¹² Rosnita Asrul, Rusydi Ananda, "Evaluasi Pembelajaran", (Medan: Citapustaka Media, 2015).

Berdasarkan pemaparan kajian di atas evaluasi dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi manfaat penggunaan sosial media dengan 4 sosial media (Instagram, Twiter, Facebook dan Youtube) yang dipakai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh sebagai media promosi.

2. Sosial Media

Menurut Mulawarman dan Nurfitri dalam Maretno dan Marlini, mengatakan bahwa sosial media tersusun dari dua kata, yaitu sosial dan media. Arti dari sosial adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh setiap individu dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat, media adalah alat komunikasi atau alat perantara¹³

Menurut Kaplan dan Haenlein dalam Roem menyatakan sosial media merupakan kumpulan aplikasi dengan basis internet yang pembangunannya berdasarkan ide dan teknologi web 2.0, serta adanya kemungkinan pembuatan dan pertukaran antara user-generated content.¹⁴ Menurut Hanson dalam Roem menyebutkan bahwa sosial media adalah media yang diciptakan bagi kemudahan hubungan sosial masyarakat dua arah.¹⁵

Berdasarkan pemaparan kajian di atas media sosial yang dimaksud di penelitian ini ialah alat komunikasi berbasis online yang digunakan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk mempromosikan berbagai

¹³ Maretno and Marlini, “*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan*”, Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, vol 5, no 1, 2021: 60.

¹⁴ Budi Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem, “*Pemanfaatan Media Sosial*,” Jurnal Ranah Komunikasi (JRK) 3, no. 1 (2019): 37, <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.

¹⁵ Budi, Arif, and Roem, 37.

kegiatan, layanan serta koleksi, keempat sosial media tersebut yaitu Instagram, Twiter atau X, Facebook, dan Youtube.

3. Promosi Perpustakaan

Menurut Qulyubi dalam Maharani, promosi perpustakaan merupakan suatu cara untuk mengenalkan identitas organisasi perpustakaan atas produk dan jasa informasi yang diberikan dari berbagai fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan.¹⁶

Menurut Mustafa dalam Jannah, promosi perpustakaan yaitu suatu kegiatan berkomunikasi dengan pemustaka untuk memperkenalkan potensial yang ada di perpustakaan. Kemudian promosi perpustakaan diartikan sebagai suatu kegiatan memperkenalkan perpustakaan baik dari segi koleksi hingga jenis layanan.¹⁷

Menurut Sharma, promosi perpustakaan merupakan cara perpustakaan untuk menginformasikan segala kegiatan perpustakaan yang diperuntukan untuk pengguna sehingga penggunaan meningkatkan nilai dalam organisasi, Pendidikan pengguna dan mengubah persepsi.¹⁸

Berdasarkan pemaparan kajian di atas promosi perpustakaan yang dimaksud di penelitian ini ialah mempromosikan berbagai kegiatan, layanan serta

¹⁶ Azizah Putri Maharani, "Penerapan Media Sosial Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Lubuk Sikaping Di Era Milenial Dalam," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 3 (2020): 4.

¹⁷ Nasrullah, Tawakkal, And Miftahul Jannah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) FISIP UMMAT* 4, no. 1 (2022): 5.

¹⁸ Ajay Kumar Sharma, "Marketing Ang Promotion of Library Service", docplayer, 2019, http://erl.du.ac.in/ical109/paper/index_files/ical-79_73_172_2_RV.pdf.

koleksi yang ada di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan menggunakan sosial media.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan semua bahan bacaan yang sudah dibaca dan dianalisis dengan tujuan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serta dijadikan bahan banding oleh penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya sehingga meminimalisir penelitian yang sama. Penelitian yang mengkaji tentang sosial media sebagai sarana promosi telah banyak dibahas di beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih, Suparman dan Fahlia yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di SMA Negeri 1 Lape”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran promosi perpustakaan dan pengaruh promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa promosi perpustakaan melalui sosial media Instagram belum maksimal, namun terdapat pengaruh signifikan antara promosi perpustakaan melalui sosial media Instagram terhadap literasi sekolah SMAN 1 Lape.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zuniananta yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di

¹⁹ Neni Suryaningsih, Suparman Suparman, and Fahlia Fahlia, “Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di Sma Negeri 1 Lape,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol 9, no. 1 (2023): 201–6, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4413>.

Perpustakaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana media sosial dapat digunakan oleh perpustakaan sebagai media komunikasi antara perpustakaan dengan pemustaka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan sosial media, perpustakaan dapat berkomunikasi dengan pengguna secara interaktif dan informasi yang diunggah dapat tersebar lebih luas. Perpustakaan juga memanfaatkan sosial media sebagai media promosi perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan.²⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwirinanti, Indah dan Nurrohmah yang berjudul “*People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan sosial media Instagram sebagai wadah untuk mempromosikan perpustakaan, sehingga dapat terwujudnya perpustakaan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi yang sebenarnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan perpustakaan telah memanfaatkan Instagram sebagai wadah promosi dengan postingan konten mengenai koleksi yang dimiliki perpustakaan, layanan yang disediakan perpustakaan, kegiatan atau event yang akan digelar, hingga informasi lainnya yang bermanfaat bagi khalayak.²¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Andrianza yang berjudul “*Sosial Media Sebagai Media Interaktif Antara Pustakawan dan Pemustaka di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Kuningan*”. Penelitian ini bertujuan untuk

²⁰ Luthfi Endi Zuniananta, “*Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi,*” *Journal of Character Education Society*, vol 3, no. 2 (2020): 258–66.

²¹ Resha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, and Oom Nurrohmah, “*People Is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan,*” *Tibannaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, vol 5, no. 2 (2021): 233–48.

mengetahui seberapa efektif sosial media yang digunakan oleh perpustakaan STIKES Muhammadiyah Kuningan dalam berinteraksi dengan pemustakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Kuningan lebih banyak berinteraksi tanya jawab dengan pemustaka yakni melalui whatsapp pribadi, sedangkan Instagram hanya menginformasikan beberapa informasi perpustakaan seperti layanan , koleksi dan beberapa kegiatan kampus.²²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Roikanah dan Rachman yang berjudul “Penggunaan Instagram Sebagai Sarana Pemasaran: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Kolong Ciputat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Instagram sebagai sarana pemasaran yang dapat menjangkau seluruh masyarakat umum disekitar TBM Kolong Ciputat dan mendeskripsikan pemasaran yang dilakukan oleh TBM Kolong Ciputat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai sarana pemasaran yang dapat menjangkau seluruh masyarakat umum disekitar TBM Kolong Ciputat dan mendeskripsikan pemasaran yang dilakukan oleh TBM Kolong Ciputat tidaklah bermanfaat bagi Masyarakat umum dan anak-anak yang ada disekitar TBM Kolong Ciputat dikarenakan mereka tidak memiliki akses internet, sehingga media Instagram hanya bermanfaat bagi masyarakat luar.²³

²² Yogi Andrianza, “*Sosial Media Sebagai Media Interaktif Pada Pustakawan Dan Pemustaka Di Perpustakaan Stikes Muhammadiyah Kuningan,*” UNILIB : Jurnal Perpustakaan 13, no. 1 (2022): 33–39, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss1.art5>.

²³ Umi Roikanah and Margareta Aulia Rachman, “*Penggunaan Instagram Sebagai Sarana Pemasaran: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Kolong Ciputat,*” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 7, no. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.26594>.

Berikut beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam bentuk table :

No	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil	Pengarang
1.	Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di SMA Negeri 1 Lape	Perpustakaan SMAN 1 Lape belum memanfaatkan media sosial Instagram secara maksimal terdapat beberapa fitur media sosial instaram yang tidak dimanfaatkan sehingga informasi layanan tidak tersampaikan dengan baik.	Menganalisis pengaruh dan gambaran promosi perpustakaan melalui media sosial instagramterhadap Gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape.	Deskriptif kuantitatif	Promosi perpustakaan melalui media sosial belum maksimal namun terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi perpustakaan terhadap literasi sekolah di SMAN 1 Lape.	Suryaningsih, Suparman dan Fahlia (2023).
2.	Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan	Media sosial belum banyak dimanfaatkan oleh perpustakaan sedangkan pemustaka saat ini sangat aktif dimedia sosial.	Menguraikan bagaimana media sosial dapat digunakan oleh perpustakaan sebagai media komunikasi antara perpustakaan dengan pemustaka.	Deskriptif kualitatif	Perpustakaan memanfaatkan media sosial sebagai media promosi perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan serta untuk berkomunikasi dengan pengguna secara atraktif.	Zuniananta (2021).
3.	<i>People is on Social Media:</i> Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan	Pemustaka yang tidak mengetahui kehadiran perpustakaan dan masyarakat yang merasa segan untuk berkunjung	Mengetahui pemanfaatan Instagram sebagai promosi bagi perpustakaan.	Kualitatif	Perpustakaan telah memanfaatkan Instagram sebagai wadah promosi mereka, dengan postingan	Dwirinanti, Indah dan Nurrohmah (2021)

		karena merasa awam dengan cara pemanfaatan fasilitas umum satu ini, sehingga dapat menurunkan minat kunjung pemustaka.			konten mengenai koleksi, layanan, kegiatan atau event yang akan digelar, hingga informasi lainnya yang bermanfaat bagi khalayak.	
4.	Sosial Media Sebagai Media Interaktif Antara Pustakawan dan Pemustaka di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Kuningan.	Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Kuningan hanya menggunakan instagram dan whatsapp pribadi dalam melakukan promosi, kegiatan hingga komunikasi dua arah kepada pemustakan.	Untuk mengetahui seberapa efektif media sosial yang digunakan oleh perpustakaan STIKES Muhammadiyah Kuningan dalam berinteraksi dengan pemustakan.	Kualitatif deskriptif.	Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Kuningan lebih banyak berinteraksi tanya jawab dengan pemustaka yakni melalui whatsapp pribadi, sedangkan Instagram hanya menginformasikan beberapa informasi perpustakaan seperti layanan, koleksi dan beberapa kegiatan kampus.	Andrianza (2022).
5.	Penggunaan Instagram Sebagai Sarana Pemasaran: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Kolong Ciputat.	Apakah penggunaan media sosial instagram di TBM Kolong ciputat sebagai media pemasaran berjalan dengan baik dalam	Untuk mengetahui penggunaan Instagram sebagai sarana pemasaran yang dapat menjangkau seluruh masyarakat	Kualitatif	Penggunaan Instagram sebagai sarana pemasaran yang dapat menjangkau seluruh masyarakat umum disekitar	Roikanah dan Rachman (2021)

		menyebarkan informasi dikalangan masyarakat Kolong Ciputat	umum disekitar TBM Kolong Ciputat dan mendeskripsikan pemasaran yang dilakukan oleh TBM Kolong Ciputat.		TBM Kolong Ciputat namun hal tersebut tidak bermanfaat bagi masyarakat dan anak-anak yang ada di TBM Kolong Ciputat masyarakat luar.	
--	--	--	---	--	--	--

Dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Secara umum, dipenelitian sebelumnya membahas sosial media secara khusus dan lebih spesifik yang di mana dipenelitian sebelumnya terfokus pada pemanfaatan sosial media Instagram saja.

Namun, dipenelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas sosial media secara umum yaitu Instagram, Facebook, Twiter dan Youtube yang digunakan sebagai media promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk melihat bagaimanakah manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pandangan pemustaka terhadap akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan kendala apa saja yang dimiliki pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menggunakan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan.

B. Sosial Media

1. Pengertian Sosial Media

Sosial media merupakan media komunikasi baru berupa TIK. Secara etimologi sosial media tersusun dari dua kata, yaitu sosial dan media. Kata sosial, diartikan sebagai kehidupan masyarakat. Sedangkan Media diartikan sebagai alat komunikasi. Istilah media sesungguhnya mulai dikenal sejak 1980 disaat penggunaan media dan cara berkomunikasi mulai beralih dengan adanya teknologi. Kehadiran media juga turut membawa perubahan pada bidang sosial, teknologi, dan kebudayaan.²⁴

Sosial media merupakan media online yang penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan karya yang isinya berupa blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual blog. Jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Chris Garret dalam Auspicy dan Salsabila, sosial media merupakan alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antar pengguna satu dengan pengguna lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama.²⁵

Taprial dan Kanwar dalam Ihtifahudin mengatakan bahwa sosial media merupakan media yang digunakan khalayak umum untuk bersosialisasi dengan

²⁴ Febi Afriani and Alia Azmi, "Penerapan Etika Komunikasi Di Media Sosial," *Journal of Civic Education*, vol 3, no 3 (2020): 331–38, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.372>.

²⁵ A Auspicy and S Salsabila, "Strategi Pengembangan Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA N 5 Pekanbaru," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2, no1 (2023), <http://www.prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1113%0Ahttp://www.prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/download/1113/1186>.

cara berbagi berbagai jenis konten seperti foto, video, informasi dan berita dengan satu sama lain.²⁶ Sedangkan, Brogan dalam Liedfrey, Waani, dan Lasut mengatakan bahwa sosial media merupakan sebuah alat baru untuk komunikasi yang membuka kemungkinan pengguna dapat lebih banyak berinteraksi yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara langsung, namun sekarang dapat dilakukan secara tidak langsung atau melalui media online.²⁷

Islamy dan Laksmiwati dalam Kiantini juga mengatakan bahwa sosial media mampu memberikan kemudahan dalam pemberian informasi. Dengan adanya internet segala informasi dapat diberikan melalui *daring* baik melalui web perpustakaan maupun sosial media. Penyebaran informasi yang mudah dengan menggunakan sosial media efektif disampaikan kepada pemustaka melalui dunia maya, hal tersebut dapat mendukung perpustakaan dalam mempromosikan layanan hingga koleksi yang ada di perpustakaan.²⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosial media merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan pengguna untuk saling berinteraksi secara langsung dengan pengguna lainnya tanpa harus bertemu langsung melainkan dengan media online serta dapat terhubung dengan media lainnya. Sosial media dimanfaatkan sebagai penyebaran informasi yang digunakan pengguna untuk

²⁶ Ahmad Nurkholik Ihtifahudin, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Social Media Marketing Pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment," *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain* 4, no. 1 (2022): 1–9.

²⁷ Tongkotow Liedfrey, Fony J Waani, and Jouke J Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 2.

²⁸ Resty Kiantini, "Kajian Literatur: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi," *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 71–79, <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.363>.

saling berbagi hingga menciptakan sebuah karya berupa tulisan maupun berbentuk video dan foto, tak hanya itu pengguna juga memanfaatkan sosial media sebagai media promosi.

2. Jenis-Jenis Sosial Media

Menurut Nasrullah dalam Aprilia dkk terdapat beberapa jenis sosial media yaitu :²⁹

- 1) *Social networking* merupakan sebuah sarana untuk berinteraksi secara virtual atau online.
- 2) Blog merupakan sarana yang mana dalam pengaplikasiannya memberikan ruang-ruang bagi pengguna dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan dapat saling memberikan pendapat dengan pengguna lainnya.
- 3) Mikroblogging merupakan sebuah sarana yang mana pengaplikasiannya memberikan ruang-ruang bagi pengguna dalam mengirim atau mengunggah pesan berupa tulisan dan pendapat.
- 4) Media *sharing* merupakan media yang mana pengaplikasiannya memberikan ruang-ruang bagi pengguna dalam melakukan sharing (berbagi) dan menyimpan berbagai media seperti gambar atau foto, video, audio atau rekaman dan dokumen secara digital.
- 5) *Social bookmarking* merupakan sarana yang dapat menyimpan, mengolah dan mengeksplor suatu informasi/ berita secara virtual atau online.

²⁹ Nadia Aprilia et al., "Media Sosial Sebagai Penunjang Komunikasi Bisnis Di Era Digital," UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi 7, no. 2 (2023): 64–74, <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>.

- 6) Wiki merupakan sarana yang memuat hasil dari perpaduan informasi-informasi pengguna web yang dapat sewaktu-waktu di edit konten/informasi yang telah di publikasi dalam wiki.

Berdasarkan beberapa jenis sosial media yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam sosial media. Oleh karena itu dalam melakukan promosi perpustakaan harus menerapkannya sesuai kelompok yang telah ditargetkan sehingga saat melakukan promosi disosial media tidak salah dalam menargetkannya. Penelitian ini menggunakan 4 sosial media yang di gunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Karsipan Aceh yaitu Instagram, Facebook yang termasuk jenis *social networking*. Kemudian, twiter yang saat ini sudah beralih nama dengan X termasuk kejenis mikroblonging. Selanjutnya yang terakhir yaitu youtube yang masuk kejenis media *sharing*.

Menurut King dalam Zuniananta terdapat beberapa jenis sosial media sering dan dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan, diantaranya: Facebook, Twitter, Youtube, dan Instagram,³⁰ Jenis-jenis media sosial ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Facebook

Facebook merupakan sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada tahun 2004 tepatnya dibulan Febuari, yang dikedirikan oleh Mark

³⁰ Luthfi Endi Zuniananta, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan," Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol 10, no. 4 (2021): 37-42.

Zuckenberk bersama rekan mahasiswanya.³¹ di tahun 2012 banyaknya pengguna facebook sebanyak satu miliar pengguna aktif lebih dari separuhnya menggunakan *handphone*. Sebelum menggunakannya pengguna harus mendaftar terlebih dulu dengan membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya.³²

Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya. Facebook digunakan untuk menambah pertemanan, mengirim teks serta foto maupun video, serta facebook memiliki fitur iklan facebook atau sering dikenal dengan facebook ads yang dapat digunakan sebagai media promosi dengan mempromosikan halaman facebook yang sebelumnya telah dibuat oleh penggunanya.³³

2. Twitter.

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter Inc yang dibentuk pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Biz Tone, dan Evan Williams. Kemudian di tahun 2022 twiter berpindah

³¹ Kartini Kartini et al., "Penelitian Tentang Facebook," Jurnal Edukasi Nonformal, vol 3, no. 2 (2022): 146–53.

³² Husna Nashihin, Rani Efendi, and Suci Salmiyatun, "Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 (2020): 20–32.

³³ Siti Barokah et al., "Optimalisasi Digital Marketing Melalui Facebook Ads Di Kelurahan Purwanegara," JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol 4, no. 1 (2021): 17–22.

tangan ke Elon Musk dan Beralih nama menjadi X di tahun 2023.³⁴ Menurut O'Reilly & Milstein dalam Rezeki, Restiviani, dan Zahara mengatakan bahwa Twitter merupakan layanan perpesanan yang membagikan berbagai karakteristik dengan alat komunikasi yang sudah digunakan. Twitter memiliki unsur-unsur yang mirip dengan surat elektronik email, instant messenger, pesan singkat (SMS), blogging, RSS, jejaring sosial, dan sebagainya.³⁵

Twitter memiliki fitur re-Tweet yang dapat pengguna manfaatkan untuk membagikan kembali suatu cuitan atau tweet orang lain dengan cepat kepada pengikut.³⁶ Terdapat fitur *top trending* di Twitter yaitu fitur yang memudahkan pengguna untuk melihat apa yang paling populer dan paling sering dibicarakan oleh pengguna twitter. Twitter pun mempunyai konten *verified account* yaitu konten untuk mendapatkan lencana akun verifikasi di twitter, tidak sembarangan orang yang dapat memiliki lencana akun terverifikasi dari Twitter untuk akunnya. Hanya kalangan selebritis, politikus dan orang-orang yang berpengaruh pada suatu negara serta orang-orang tertentu.³⁷

³⁴ Kelvin Yurcel, Sekar Arum Pramudita, and Margaretha Tiffany Dison Haro, "Analisis Penggunaan Akun X (Twitter) @aniesbubble Terhadap Perolehan Suara Paslon 01 Dalam Pemilu 2024," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 7 (2024): 19–32.

³⁵ Reza Irwansyah Rezeki et al., "Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)," *Journal Of Islamic And Law Studies* 4, no. 2 (2020): 63–78.

³⁶ Zahra Farras and Ikhsan Fuady, "Pengaruh Motif Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Kecemasan Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol 6, no. 2 (2022): 194–203.

³⁷ Izzan Faikar Ramadhy and Yuliant Sibaroni, "Analisis Trending Topik Twitter Dengan Fitur Ekspansi FastText Menggunakan Metode Logistic Regression," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol 9, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i1.3791>.

3. Youtube.

YouTube merupakan situs web berbagi video yang didirikan oleh tiga mantan karyawan Paypal pada tahun 2005. YouTube memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. YouTube memberikan kesempatan kepada seluruh penggunaannya untuk mengunggah video secara gratis hanya dengan memiliki akun google sebagai akun YouTube.³⁸

Sebagian besar orang memanfaatkan Youtube untuk membagikan hasil rekaman video melalui saluran media online. Melalui Youtube kita bisa dapat berbagi konten ke teman mengomentarnya dan menyarankan mereka untuk memberikan rating, memfavoritkan, memasukkan dalam bookmark, dan men-share-nya melalui jejaring sosial.³⁹ Fitur-fitur yang tersedia di Youtube juga sangat menarik terdapat fitur yang tidak dimiliki TV yaitu interaktif. Penonton dapat memberikan komentar pada tayangan dan yang mengupload juga dapat membalasnya.⁴⁰

4. Instagram.

³⁸ Mujahid Abdul Jabbar and Fitriyani Kahar, "Penggunaan Media YouTube Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara," *Education and Learning Journal*, vol 3, no. 2 (2022): 108–16.

³⁹ Johan Eka, Wijaya Dn, and Jumdapi Okta, "Pemanfaatan Situs Web Youtube Sebagai Wahana Promosi Dan Sumber Pendapatan Tambahan Bagi Pemerintah Desa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FORDICATE*, vol 1, no. 1 (2021): 99–108.

⁴⁰ Refika Mastanora and Iain Batusangkar, "Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak I*, no. 2 (2020): 47–57.

Prakoso dalam Girsang dan Sipayung menyatakan bahwa Instagram merupakan media sosial berbasis sharing foto maupun video unggahan foto ataupun video dilengkapi dengan caption dan hastag. Setelah Facebook membeli Instagram, fasilitas dan fitur layanannya diperbaiki guna meningkatkan jumlah pelanggan Instagram.⁴¹

Terdapat beberapa fitur yang menarik pada aplikasi Instagram, yaitu Reels, Instastory, Postingan, Explore, Profile, Instagram Shopping dan lain sebagainya. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk saling menyukai foto, video, mengomentari, atau bahkan mengirimkannya kepada orang lain.⁴²

Di tahun 2017, Instagram merilis dua fitur baru secara bersamaan yakni fitur *stories archive* dan fitur *stories highlight*. Fitur *stories highlight* pengguna dapat merangkum hasil Instagram *stories* ke dalam kategori pilihan. maksimal *stories* pada satu *highlight* yaitu 100 *stories*. *Stories highlight* dapat bertahan lebih lama dibandingkan Instagram *stories* di laman profil pengguna yang hanya bertahan 24 jam. Pada penggunaan

⁴¹ Dameria Girsang, Akademi Pariwisata, and Danperhotelan Darma, "Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19)," JURNAL DARMA AGUNG, vol 29, no 3, (2021): 416–28.

⁴² Jimea Jurnal et al., "Instastory Instagram Dan Keputusan Pembelian Online," Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), vol 7, no. 1 (2023): 216–35.

stories highlight Instagram, terdapat pilihan untuk membuat sampul (*cover*) senkendiri atau mengikuti format asli dari Instagram.⁴³

3. Manfaat Penggunaan Sosial Media di Perpustakaan

Penggunaan sosial media sangat efektif untuk menginformasikan menginformasikan tentang koleksi, layanan hingga kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan. Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh perpustakaan dari penggunaan sosial media yaitu dapat berbagi informasi menjadi lebih efektif dan menjangkau pengguna yang lebih luas, dapat mendorong para pustakawan untuk berinovasi dan meningkatkan kreatifitas menciptakan bentuk-bentuk layanan baru yang belum ada sebelumnya di perpustakaan, serta memberikan informasi tentang layanan yang ada di perpustakaan. Pustakawan juga dapat menginformasikannya dalam bentuk tulisan saja atau pun dalam bentuk video.⁴⁴

Berbeda dengan Widada dalam Yusuf dkk menyebutkan bahwa sosial media memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu : mudah untuk mendapatkan inspirasi dan menjadi lebih kreatif, dan dapat berteman dan berjejaring dengan semua orang, tidak ada lagi hambatan komunikasi, kemudian dapat menemukan berbagai peluang bisnis, lebih mudah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia.⁴⁵

⁴³ Nabila Putri Aldira, "Motif Penggunaan Fitur Stories Highlight Instagram Sebagai Memori Media Bagi Generasi Milenial *Motives For Using Instagram Highlight Stories Feature As Media Memory For Millennial Generation*," AVANT GARDE 08, no. 02 (2020): 149–64.

⁴⁴ Indah Chintami Andiraa, Leady Yurmeli Br Barusb, and Nining Sudiar, "Dampak Media Sosial Terhadap Pemasaran Informasi Di Perpustakaan Universitas Lancang Kuning," Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS) 3, no. 2 (2023): 458–62.

⁴⁵ Faidah Yusuf et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera," JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil

Selanjutnya, sosial media bagi pengguna atau sering disebut pemustaka juga mendapatkan kemudahan untuk mengakses data atau segala bentuk informasi yang ada di perpustakaan. Sosial media memberikan manfaat kepada pemustaka diantaranya yaitu: Sebagai tempat berinteraksi atau berdiskusi dengan pustakawan atau pemustaka, dan sebagai media penunjang untuk menyampaikan informasi kepada pemustaka.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat sosial media memberikan banyak manfaat bagi pemustaka maupun perpustakaan, pemustaka mendapatkan informasi seputar seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan dan perpustakaan juga mendapatkan jangkauan relasi yang lebih luas serta dapat meningkatkan pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

Selain itu, terlihat bahwa saat ini telah banyak perpustakaan yang memanfaatkan sosial media sebagai salah satu media promosi di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena hampir seluruh masyarakat di dunia telah menggunakan sosial media sebagai media berkomunikasi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁴⁷ Manfaat sosial media untuk perpustakaan selanjutnya yaitu :⁴⁸

Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, vol 2, no. 1 (2023): 1–8, <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>.

⁴⁶ Endhar Priyo Utomo, “Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Bentuk Inovasi, Strategi Komunikasi Dan Kreatifitas Layanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 27, <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.627>.

⁴⁷ Maretno and Marlina, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan.”

⁴⁸ Elisa Pitria Ningsih, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kota Jambi,” *Jurnal Bibliogia* 1, no. 1 (2024): 1–6, <https://www.neliti.com/publications/292594/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-sarana-promosi-makanan-ringan-kripik-singkong-d>.

1. Meningkatkan Jangkauan: Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk mencapai audiens yang lebih luas daripada yang dapat dicapai melalui promosi tradisional. Dengan berbagi konten secara online, perpustakaan dapat menjangkau orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis.
2. Meningkatkan Keterlibatan: Media sosial memberikan platform untuk berinteraksi secara langsung dengan pengguna. Melalui komentar, pesan langsung, dan polling, perpustakaan dapat berkomunikasi dengan pengunjung, menjawab pertanyaan, dan mendengarkan umpan balik untuk meningkatkan pengalaman pengguna.
3. Promosi Acara dan Layanan: Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk mempromosikan acara, program, dan layanan mereka secara efektif. Dengan berbagi informasi tentang acara yang akan datang, diskusi, pertemuan klub buku, dan lainnya, perpustakaan dapat menarik minat pengunjung potensial.
4. Mengedukasi dan Memberikan Informasi: Perpustakaan dapat menggunakan media sosial untuk berbagi informasi tentang koleksi mereka, sumber daya online, layanan referensi, dan tips membaca. Hal ini dapat membantu pengguna memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan lebih baik dan meningkatkan literasi informasi mereka.
5. Mempromosikan Koleksi dan Sumber Daya Digital: Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk memperkenalkan koleksi baru, sumber daya digital, dan database yang mereka miliki. Dengan mengajak

pengguna untuk menjelajahi koleksi online mereka, perpustakaan dapat meningkatkan penggunaan sumber daya digital mereka.

6. Membangun Komunitas Online: Media sosial dapat menjadi tempat untuk membangun komunitas online yang aktif di sekitar perpustakaan. Dengan memfasilitasi diskusi, berbagi pemikiran, dan kolaborasi antara pengguna, perpustakaan dapat menjadi pusat interaksi dan pertukaran ide.

Selain itu, penggunaan sosial media di perpustakaan dapat mengembangkan sebuah peluang untuk dapat mempromosikan perpustakaan khususnya dalam layanan online atau digital agar tetap menjaga eksistensi perpustakaan sebagai sumber informasi.⁴⁹ Dengan mempromosikan layanan perpustakaan melalui sosial media mampu membangun kepercayaan pemustaka sehingga menciptakan citra positif dan brand perpustakaan.⁵⁰

4. Tujuan Penggunaan Sosial Media di Perpustakaan

Berdasarkan dari survey Taylor dan Francis dalam Yenianti menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan menggunakan sosial media, yaitu : untuk mempromosikan semua aktifitas serta layanan hingga koleksi yang ada dipergustakaan, menghubungkan pemustaka dengan pustakan melalui interaksi

⁴⁹ Fety Fajriyati, "Peningkatan Kualitas Perpustakaan Melalui Media Sosial Dalam," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 3 (2021): 28–37.

⁵⁰ N P Pramita Utami et al., "Pengembangan Digital Content Creative Untuk Mempromosikan Layanan Melalui Media Sosial Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha," *MSIP* 2, no. 2 (2022): 1–18.

tanpa batas, terhubung dengan komunitas yang lebih luas, sebagai alat pemustaka untuk memberikan complain, saran, permintaan dan umpan balik.⁵¹

Menurut Chakrabarti dalam Fajariya mengatakan bahwa tujuan penggunaan sosial media di perpustakaan, yaitu: untuk menarik pemustaka, menyediakan layanan referensi, jaringan dengan perpustakaan lain, mempromosikan layanan perpustakaan, menyediakan pembaruan secara cepat kepada pemustaka dan untuk mengembangkan komunitas.⁵² Kemudian, Perpustakaan memanfaatkan sosial media dalam melaksanakan promosi dengan tujuan, sebagai berikut :⁵³

1. Untuk Promosi Perpustakaan.

Perpustakaan dapat memanfaatkan sosial media sebagai media promosi dengan mengenalkan layanan, koleksi buku yang di sediakan perpustakaan.⁵⁴ Keberadaan media sosial dimanfaatkan sebagai sarana

⁵¹ Ifonilla Yenianti, "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 228, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.223-237>.

⁵² Ulfa Nur Fajariya, "Pemanfaatan Penggunaan Media Sosial Di Perpustakaan," *Kompasiana*, 2023, <https://www.kompasiana.com/ulfanurfajariya4222/648f45a44d498a34a7508ef2/pemanfaatan-penggunaan-media-sosial-di-perpustakaan>.

⁵³ Ni Putu Premierita Ni Luh Putu Ayu Mas Adi Sawitri, Richard Togaranta Ginting and Haryanti, "Peranan Media Platform Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Era Revolusi 4.0," *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 2019, 1–10.

⁵⁴ Gufroni, "Media Sosial Dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital."

promosi yang efektif.⁵⁵ Sehingga dapat meningkatkan minat kunjung serta pemanfaatan layanan di perpustakaan.⁵⁶

2. Membentuk Hubungan dan Interaksi.

Dengan menggunakan sosial media memungkinkan terbentuknya suatu hubungan antar pengguna.⁵⁷ Hal tersebut dapat berupa komentar diposting tersebut untuk bertanya seputar perpustakaan.⁵⁸ Menggunakan sosial media selain mudah digunakan dan juga murah serta cepat penyebaran informasinya.⁵⁹ Kemudian, adanya sosial media para pustakawan dapat berbagi ilmu kepada sesama pustakawan dengan membentuk komunitas, serta membangun interaksi yang baik.⁶⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sosial media senkediri untuk memberikan kemudahan bagi perpustakaan untuk menciptakan komunikasi dua arah secara *online* sehingga dapat digunakan dengan jarak jauh serta tanpa batas. Penggunaan sosial media diperpustakaan juga memudahkan perpustakaan untuk mempromosikan layanan yang ada diperpustakaan serta dapat meningkatkan penggunaan layanan perpustakaan.

⁵⁵ Ika Laksmiwati M. Ali Nurhasan Islamy, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Surakarta," N-JILS 3, no. 1 (2020): 75–88.

⁵⁶ Ernita Arif and Elva Ronaning Roem, "Pemanfaatan Media Sosial," Jurnal Ranah Komunikasi (JRK) 3, no. 1 (2019): 34–44.

⁵⁷ Ihtifahudin, Seni, And Sosial, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Social Media Marketing Pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment."

⁵⁸ Diva Ismail, Theodora, "Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bandung," *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 12, no. 1 (2021): 38, <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>. *Jurnal Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 12, no 1 (2021):38.

⁵⁹ Amara Derlika Et Al., "Kaitannya Dengan Perubahan Sikap Followers," *Jurnal Pustaka Budaya* 6, No. 2 (2019): 12–21.

⁶⁰ Endang Fatmawati and Jawa Tengah, "Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan," *Libraria* 5, no. 1 (2019): 1–28.

B. Promosi Perpustakaan

1. Pengertian Promosi Perpustakaan

Sujatna dalam Wahyudin, Lubis dan Anisa mengatakan bahwa promosi perpustakaan merupakan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan perpustakaan oleh pemustaka potensial dan aktual.⁶¹ Lasa dalam Indrawan dan Murtopo juga mengatakan bahwa promosi perpustakaan adalah salah satu cara yang mempunyai peranan untuk memperkenalkan perpustakaan, mengajari pemustaka, untuk menarik lebih banyak pemustaka dan meningkatkan pelayanan suatu perpustakaan.⁶²

Kemudian, menurut Sutarno dalam Erdianti promosi perpustakaan melakukan kegiatan agar perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat luas.⁶³ Sedangkan menurut Qulyubi dalam Maharani promosi perpustakaan adalah salah satu upaya untuk memperkenalkan identitas organisasi perpustakaan atas produkproduk serta jasa informasi yang diberikan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki berikut kelebihan dan keunggulannya.⁶⁴

Selain itu, Menurut Yuven dalam Mastura promosi perpustakaan merupakan rentetan kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat

⁶¹ Rama Wahyudin, M. Zaky Mubarak Lubis, dan Anisa, "Analisis Strategi Promosi Dan Branding Perpustakaan Universitas Andalas Melalui Media Sosial," *Jurnal Kajian Kepustakawan* 5, no. 1 (2023): 89–106.

⁶² Irjus Indrawan and Ali Murtopo, "Strategi Promosi Dan Pemberdayaan Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau," *Unri Conference Series: Community Engagement* 5 (2023): 422–32.

⁶³ Randa Erdianti, "Pengembangan Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat Melalui Vidio Promosi," *Jurnal Kebudayaan* 27, no. 02 (2021): 137–59.

⁶⁴ Maharani, "Penerapan Media Sosial Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Lubuk Sikaping Di Era Milenial Dalam."

mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, produk dan layanan yang disediakan. Promosi dilakukan untuk menarik masyarakat agar dekat dengan perpustakaan dan mengunjungi perpustakaan.⁶⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan merupakan suatu upaya untuk mengenalkan segala sesuatu yang ada di perpustakaan mulai dari layanan, koleksi, hingga fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan guna untuk meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan perpustakaan.

2. Bentuk-Bentuk Promosi Digital di Perpustakaan

Promosi dahulunya dilakukan secara manual, seperti penggunaan flayer, brosur, papan iklan, media koran dan sejenisnya dengan melalui proses cetak. Akan tetapi seiring berkembangnya teknologi, promosi perpustakaan juga ikut mengalami perkembangan yang dikemas secara modern melalui media elektronik seperti smart phone.⁶⁶ Kemudian, Oktavia dan Marlini mengatakan bahwa bentuk promosi yang dapat digunakan oleh perpustakaan, yaitu :⁶⁷

1. Media online.

Media online merupakan bentuk media yang menggunakan internet atau jaringan untuk memberikan informasi, serta pesan kepada audiens

⁶⁵ Elis Mastura, "Analisis Model Promosi Pada Aplikasi I-Sungai Penuh (Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh)," *Al Maktabah* 6, no. 1 (2020): 23–30.

⁶⁶ Rama Wahyudin, M. Zaky Mubarak Lubis, "Analisis Strategi Promosi Dan Branding Perpustakaan Universitas Andalas Melalui Media Sosial." *Jurnal Kajian Kepustakawan*, vol 5, no 1 (2023). 89-106

⁶⁷ Nia Oktavia and Marlini, "Model Promosi Perpustakaan Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat," *Libria* 12, no. 1 (2020): 89–104, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/7687>.

secara daring atau online.⁶⁸ Media online yang sistemnya sudah otomatis memudahkan perpustakaan untuk mempromosikan layanan yang ada diperpustakaan serta menjangkau audien yang lebih luas dan tertarget.⁶⁹ Berikut contoh media online yang digunakan perpustakaan sebagai media promosi yaitu website, blog, brosur online, poster online dan lain sebagainya.⁷⁰

2. Media sosial.

Menurut Chris Garret media sosial merupakan alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antar orang satu dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama.⁷¹ Banyak perpustakaan telah memanfaatkan media sosial sebagai media promosi, selain mudah digunakan promosi disosial media juga dapat menghemat biaya.⁷² Beberapa contoh media sosial yang digunakan diperpustakaan sebagai media promosi yaitu facebook, Instagram, twiter, linkedln, dan lain sebagainya.⁷³

3. Media audio visual.

⁶⁸ Roem, "Pemanfaatan Media Sosial."

⁶⁹ Sukirno Sukirno, "Optimalisasi Web Untuk Promosi Perpustakaan" Pustakaloka 8, no. 1 (2019): 245–58, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/679/536>.

⁷⁰ Oktavia and Marlina, "Model Promosi Perpustakaan Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat."

⁷¹ Auspicy and Salsabila, "Strategi Pengembangan Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA N 5 Pekanbaru.", jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, vol 2, no 1 (2023): 51-61.

⁷² M. Ali Nurhasan Islamy, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Surakarta."

⁷³ Elgy Wijayanti et al., "Peran Sosial Media Instagram Dalam Membantu Kegiatan Promosi Perpustakaan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 628–38, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2700>.

Menurut Chamdani dalam Sondra merupakan media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengar dan indera penglihatan, akan tetapi hasil gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau memiliki unsur gerak.⁷⁴ Promosi melalui media audio visual akan terkesan lebih sederhana sehingga pengguna dapat mendeskripsikan isi dari sebuah konten tersebut.⁷⁵ Berikut jenis media audio visual yaitu youtube dan podcast, namun di perpustakaan sering menggunakan youtube sebagai media promosi.⁷⁶

3. Manfaat Promosi Perpustakaan

Salah satu manfaat dari promosi perpustakaan ialah meningkatkan minat baca serta membantu meningkatkan keterampilan literasi masyarakat. Selain itu, promosi perpustakaan juga dapat membantu meningkatkan akses terhadap informasi. Saat ini informasi sangat mudah didapatkan melalui internet. Namun, tidak semua informasi yang terdapat di internet dapat dipercaya keakuratannya. Oleh karena itu, perpustakaan dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan berkualitas.⁷⁷

Wulandari dan Lusiana dalam Azwar mengatakan bahwa manfaat promosi perpustakaan ialah dapat meningkatkan penggunaan perpustakaan,

⁷⁴ A Sondra, "Strategi Pemanfaatan Microsoft Stream Sebagai Layanan Audio Visual (AVA) Di Perpustakaan ISI Padang Panjang," *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2, no. 2 (2022): 230–41, <https://www.rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/901>.

⁷⁵ Puji A. Danisa and Desriyen, "Pembuatan Video Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 7, no. 1 (2019): 181–89.

⁷⁶ Sondra, "Strategi Pemanfaatan Microsoft Stream Sebagai Layanan Audio Visual (AVA) Di Perpustakaan ISI Padang Panjang."

⁷⁷ Zulkarnain, "Promosi Perpustakaan," Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat, 2023, <https://dpk.kalbarprov.go.id/promosi-perpustakaan/>. Akses 16 Februari 2024

peningkatan nilai dalam organisasi, pendidikan pengguna, dan perubahan persepsi.⁷⁸ Kemudian manfaat promosi perpustakaan yaitu :⁷⁹

1. Menginformasikan kegiatan serta layanan yang ada di perpustakaan.

Dengan mempromosikan perpustakaan dapat menginformasikan tentang visi, misi, tujuan, kegunaan atau manfaat perpustakaan bagi masyarakat.⁸⁰ Kemudian perpustakaan juga dapat menginformasikan tentang buku-buku baru yang siap untuk dipinjamkan.⁸¹ Menginformasikan tentang kegiatan ekstra perpustakaan seperti: seminar, bedah buku, pameran, lomba, dan lain sebagainya. Sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna serta pengguna lebih mengerti fungsi perpustakaan.⁸²

2. Memberitahukan tentang apa isi perpustakaan.

Memberitahu tentang apa isi perpustakaan dengan 5W1H (*what, who, when, where, why, how*) apa isi perpustakaan, siapa yang menggunakan jasa perpustakaan, kapan waktu layanan perpustakaan, di mana lokasi perpustakaan, mengapa harus ke perpustakaan,

⁷⁸ Azwar, "Strategi Promosi Perpustakaan Iais Sambas Menarik Kunjung Pemustaka," *Educational Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 183–90.

⁷⁹ S. Posumah-Rogi Fidelity Mumeck, Anthonius M. Golung, "Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 6, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>.

⁸⁰ Tansah Rahmatullah et al., "Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 973–81.

⁸¹ Fidelity Mumeck, Anthonius M. Golung, "Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado."

⁸² Noor Arief and Bella Septi Maulidya, "Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Instagram Terhadap Pemanfaatan Layanan Di Library and Knowledge Center Binus @ Senayan Campus," *Jurnal FPPTI* 2, no. 1 (2023): 11–20, <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i2.20>.

bagaimana menjadi pengguna perpustakaan.⁸³ Perpustakaan harus memberitahu tentang apa isi perpustakaan dengan mempromosikannya agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik serta dapat merubah pandangan masyarakat akan pentingnya perpustakaan.⁸⁴

3. Memperoleh tanggapan positif dari pengguna dalam mempromosi perpustakaan.

Dengan mempromosikan perpustakaan diharapkan perpustakaan mendapatkan tanggapan positif serta masukan dari pengguna, dengan memberikan tanggapan dan saran perpustakaan dapat meningkatkan kembali kualitas layanan yang diharapkan oleh pengguna.⁸⁵ Tanggapan tersebut dapat berupa like dan komentar diposting akun promosi perpustakaan.⁸⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat promosi perpustakaan memberikan kemudahan bagi perpustakaan untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan serta memberikan perubahan persepsi kepada pengguna bahwa pentingnya literasi. Manfaat promosi perpustakaan juga memudahkan penyebaran informasi kepada pengguna seperti visi misi, semua

⁸³ Fidelia Mumeck, Anthonius M. Golung, "Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado."

⁸⁴ Indrawan and Murtopo, "Strategi Promosi Dan Pemberdayaan Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau."

⁸⁵ Cliff Johannes Ruhukail and Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 79–94, <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002>.

⁸⁶ Weni Meilita, "Pemanfaatan Website Dan Media Sosial Perpustakaan Dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan Universitas Indonesia* 22, no. 1 (2020): 37–47, <https://doi.org/10.7454/JIPK.v22i1.004>.

penjelas tentang perpustakaan, buku-buku terbaru yang siap untuk dipinjam, serta kegiatan yang ada diperpustakaan seperti seminar, bedah buku, pameran, perlombaan dan lain sebagainya.

4. Tujuan Promosi Perpustakaan

Tujuan promosi perpustakaan menurut Qalyubi dalam Gurrani adalah untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai, mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin dan menambah jumlah orang yang gemar membaca, memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat, memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar mendukung kegiatan perpustakaan.⁸⁷

Selain itu, tujuan promosi perpustakaan ialah untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya perpustakaan bagi kehidupan.⁸⁸ Edsall dalam Afifah dan Santika tujuan promosi perpustakaan yaitu memberikan kesadaran kepada masyarakat, mendorong masyarakat untuk menggunakan perpustakaan, mengembangkan persepsi masyarakat untuk mendukung kegiatan perpustakaan dan perannya dalam masyarakat.⁸⁹ Kemudian menurut ahli perpustakaan

⁸⁷ Gufroni, "Media Sosial Dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital."

⁸⁸ Astrie Annisa, "Strategi Pemasaran: Promotion Perpustakaan Di Era Milenial Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Perpustakaan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99, <http://repository.uinsu.ac.id/6129/1/Artikel.pdf>.

⁸⁹ Afni Afifah and Santi Santika, "Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital *ISabilulungan*," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Karsipan* 7, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.35767>.

Sulistyo Basuki dalam buku ilmu pengantar perpustakaan dapat diterangkan tujuan kegiatan promosi perpustakaan yaitu:⁹⁰

1. Untuk menarik perhatian.

Untuk menarik perhatian pengguna, perpustakaan dapat menginformasikan segala kegiatan dan layanan yang ada di perpustakaan.⁹¹ Selain itu, perpustakaan dapat membuat sebuah program dengan melibatkan pengunjung dengan mengadakan seminar dan perlombaan.⁹²

2. Untuk menciptakan kesan.

Memberikan kesan yang baik ketika pengguna berkunjung dengan pustakawan yang ramah dan informatif dapat menciptakan kesan kepada pengguna sehingga pengguna nyaman berada di perpustakaan.⁹³ Selain itu juga pustakawan diharapkan memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memenuhi kebutuhan pemustaka sehingga ketika pemustaka membutuhkan

⁹⁰ Doris Fitria, "Promosi Perpustakaan Umum Kota Padang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 3, no. 2 (2023): 152–59.

⁹¹ Imam Agus Faisal and Yuli Rohmiyati, "Analisis Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (2019): 281–90, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23234>.

⁹² Rezka Devi Ramadhani Aya Meisya, Lailatul Hasanah, "Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan SMAIT Al-Ittihad Pekanbaru," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 90–93.

⁹³ Radiya Wira Buwana, "Analisis Penerapan Layanan Sapa Pustakawan Di Perpustakaan IAIN Kudus," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 56–71, <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1239>.

informasi pustakawan dengan cepat untuk memberikan petunjuk.

94

3. Untuk membangkitkan minat.

Memperkenalkan segala informasi dan sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan kepada masyarakat luas agar mereka pada akhirnya berminat memanfaatkan perpustakaan secara optimal.⁹⁵ Selain itu hal yang dapat membangkitkan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan ialah dengan gedung yang bagus, tempat yang strategis, suasana perpustakaan yang menarik, ruangan yang nyaman, serta fasilitas yang lengkap seperti wifi, AC (pendingin ruangan), koleksi yang lengkap dan lain-lain.⁹⁶

4. Untuk memperoleh tanggapan.

Tanggapan pengguna sangat diperlukan bagi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.⁹⁷ Tanggapan tersebut didapat dengan cara membuat kotak saran atau pun mempromosikan perpustakaan melalui sosial media sehingga

⁹⁴ Ummul Khaerah, "Analisis Kemampuan Sosial Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Takalar," *Ummul Khaerah / Jupiter* XVII, No. 1 (2020): 73–89.

⁹⁵ Erdianti, "Pengembangan Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat Melalui Vidio Promosi."

⁹⁶ Eka Fitriyani and Hengky Pramusinto, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2019): 73–84, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

⁹⁷ Yovita Melamanda and Yona Primadesi, "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 4, no. 1 (2023): 57–70, <https://doi.org/10.24036/ib.v4i1.311>.

pemustaka dapat berinteraksi dengan memberikan tanggapan berupa like dan komen melalui konten yang diposting.⁹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari promosi perpustakaan tidak terlepas untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat agar pola pikir masyarakat menjadi lebih kritis akan pentingnya literasi. Selain itu juga, tujuan promosi ialah sebagai penarik perhatian agar pemustaka tertarik datang ke perpustakaan, memberikan kesan yang menyenangkan bagi pemustaka dengan memberikan layanan yang baik, meningkatkan kunjungan perpustakaan agar pemanfaatan perpustakaan lebih banyak, memperkenalkan seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan mulai dari layanan hingga koleksi.

C. Evaluasi Sosial Media Terhadap Promosi Perpustakaan

1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria

⁹⁸ Afifah and Santika, "Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital ISabilulungan."

tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.⁹⁹

Menurut Stufflebeam dan Guili dalam Andini menyatakan bahwa *“evaluation is the process of delineating, obtaining, providing descriptive, and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena”*.¹⁰⁰

Menurut pernyataan tersebut evaluasi merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang menentukan nilai dan manfaat beberapa tujuan, proses, desain, implementasi dan dampak yang berguna untuk pembuatan keputusan, penyajian kebutuhan untuk pertanggung jawaban dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlihat.

1. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari diadakannya evaluasi ialah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan tersampaikan kepada masyarakat dengan baik atau sesuai dengan target atau tujuan dari program tersebut.¹⁰¹

1. Memberikan masukan untuk perencanaan program.
2. Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
3. Memberi masukan untuk memodifikasi program.

⁹⁹ Jamzanah Wahyu Widiyati dan Rizki Shofak Isnaini, “Evaluasi Promosi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan digital library Universitas Muhammadiyah Magelang” LIBRARIA, Vol 10, No 2 (2021) : 1-13

¹⁰⁰ Andini, “Evaluasi Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Cafe Tandur Space Bernuansa Urban Farming Di Kota Semarang,” Skripsi 4, no. 02 (2024): 7823–30.

¹⁰¹ Mayasari. “Laporan dan Evaluasi Penelitian”, ALACRITY, vol 1, no 2 (2021) :30-38.

4. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program.
5. Memberi masukan untuk motivasi dan pembina pengelola dan pelaksana program.
6. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

2. Langkah-Langkah Evaluasi Penggunaan Sosial Media

Kurniasih dalam Yenianti mengatakan bahwa penggunaan sosial media di perpustakaan dapat digunakan sebagai tahapan evaluasi sosial media terhadap promosi perpustakaan, yaitu:¹⁰²

1. Meningkatkan Pengunjung dan Penggunaan Perpustakaan

Sosial media dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai media promosi dalam mengenalkan layanan, koleksi, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan mutu layanan dan minat kunjung perpustakaan.¹⁰³ Promosi perpustakaan yang dilakukan melalui media sosial akan dapat menjangkau lebih luas calon pengguna yang datang berkunjung ke perpustakaan.¹⁰⁴ Penyebaran informasinya akan efektif dan efisien serta sangat cepat dengan biaya

¹⁰² Yenianti, "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga."

¹⁰³ Sarah Wulan Dari and Sri Rohyanti Zulaikha, "Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta," *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, vol 5, no. 1 (2023): 21–30.

¹⁰⁴ Maretno and Marlini, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan."

lebih murah, hal ini memberikan kemudahan bagi perpustakaan dalam mempromosikan segala kegiatan yang ada di perpustakaan.¹⁰⁵

2. Meningkatkan Interaksi Dengan Pemustaka

Sosial media merupakan media untuk berinteraksi sosial antara pengguna satu dengan pengguna lainnya.¹⁰⁶ Menurut Van Dijk dalam Ismail dan Theodora mengatakan bahwa media sosial merupakan sebuah platform yang berfokus pada eksistensi penggunanya serta memfasilitasi pengguna dalam melakukan interaksi dengan pengguna lain.¹⁰⁷ Selain itu, Pemanfaatan sosial media dijadikan sebagai alternatif pada beberapa perpustakaan untuk mempromosikan perpustakaan dengan membangun interaksi pustakawan dengan pemustakanya.¹⁰⁸

3. Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak

Van Dijk dalam Laugu menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun

¹⁰⁵ Oktavia Lutfi Mu'alifah, "Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menggunakan Instagram Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat Pada Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol 11, no. 2 (2023): 80–89, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40250%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/40250/29495>.

¹⁰⁶ Kiantini, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi", *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, vol 1, no 1 (2021): 71-79

¹⁰⁷ Diva Ismail, Theodora, "Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bandung," *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, vol 12, no. 1 (2021): 38, <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>.

¹⁰⁸ Weni Meilita, "Pemanfaatan Website Dan Media Sosial Perpustakaan Dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan Universitas Indonesia* 22, no. 1 (2020): 37–47.

berkolaborasi.¹⁰⁹ Media sosial mencakup struktur sosial di mana di dalamnya orang-orang dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya.¹¹⁰ Tidak hanya itu, Kurniasih dalam Purwa juga menjelaskan bahwa perpustakaan dapat memanfaatkan penggunaan sosial media sebagai saran apromosi perpustakaan untuk membangun jaringan kerjasama antar perpustakaan lain.¹¹¹

4. Mendapatkan Umpan Balik Secara Langsung

Kesempurnaan komunikasi dengan media sosial dapat dibuktikan dengan adanya *feedback* dari pemustaka atau audiens yang mendukung terbentuknya forum diskusi antara perpustakaan dan pemustaka dengan begitu perpustakaan mendapatkan penilaian atau umpan balik dari pemustaka dalam menanggapi promosi perpustakaan dalam bentuk konten.¹¹² Umpan balik dapat berupa komentar, memberikan *like*, membagikan pesan yang telah disampaikan, mengikuti akun, dan menyalakan notifikasi.¹¹³ Pemberian '*like*' atau '*dislike*' termasuk dalam *feedback*

¹⁰⁹ Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia," Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, vol 4, no. 1 (2020): 41–57.

¹¹⁰ Idham Khalik M Lili Haryanti, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu," Jurnal Perpustakaan Dan Informaswi 5, no. 1 (2023): 1–23.

¹¹¹ IBG Purwa, "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan," Jurnal Ranah Komunikasi (JRK) 2, no. 1 (2022): 49–58, <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.

¹¹² Ayuk Kusuma Ningrum, "Instagram Sebagai Media Komunikasi Perpustakaan UIN SAIZU," Journal of Library and Information Science, vol 2, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i1.2022.10044>.

¹¹³ Putut Suharso and Ayu Muntiah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," Edulib 10, no. 1 (2020): 1–14.

sederhana sebagai bentuk apresiasi, serta efek yang dapat dilihat secara langsung dan cepat.¹¹⁴

5. Membantu Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan.

Dengan penggunaan sosial media yang banyak digunakan oleh pengguna, perpustakaan dapat meningkatkan citra dan membantu meningkatkan literasi serta pengetahuan pengguna. Dengan aktif di sosial media perpustakaan akan terkesan lebih kekinian dan tidak melulu kuno dengan mempromosikannya di sosial media.¹¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Kurniasih untuk mengevaluasi penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dengan alasan teori ini cocok digunakan untuk mengevaluasi bagaimana manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan pandangan pemustaka terhadap akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

¹¹⁴ Dwi Nur Laela Fithriya, "Capaian Unggahan Konten Akun Instagram Gembira Loka Zoo (Glzoo) Yogyakarta Terhadap Online Engagement Pada Masa Pandemi Covid-19," *Sosiologi Reflektif* 15, no. 1 (2020): 81–102.

¹¹⁵ Suharso and Muntiah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi.," *Journal of Library and Information Science* 10, no 1 (2020): 1-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.¹¹⁶

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Waruwu mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹⁷ Selanjutnya Creswell dalam Murdiyanto mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹¹⁸

Pemilihan jenis penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan.

¹¹⁶ M Sidiq, U., & Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Jurnal Cv Nata Karya* 53, No. 9 (2019), [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di %0abidang Pendidikan.Pd](http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_%0abidang_Pendidikan.Pd).

¹¹⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

¹¹⁸ E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistimatika Penelitian Kualitatif)* (Bandung: Rosda Karya, 2020), http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.d%0Aocx

Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata dalam Andini penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.¹¹⁹ Pendekatan deskriptif diperlukan untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian skripsi ini yaitu bagaimana manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pandangan pustakawan terhadap akun sosial media di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan kendala apa saja yang dimiliki pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menggunakan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh yang beralamat di Jl. Teuku Nyak Arief No.23, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Jangka waktu penelitian ini selama sebulan terhitung mulai tanggal 1 Maret 2024.

Penulis memilih lokasi ini dikarenakan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang

¹¹⁹ Andini, "Evaluasi Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Cafe Tandır Space Bernuansa Urban Farming Di Kota Semarang.", *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.3, No.7, 2024, 19-32.

menggunakan sosial media sebagai media promosi perpustakaan dan sudah berlangsung sejak tahun 2018 serta pengikut akun sosial mediana juga sudah banyak kurang lebih 5000-14.000 pengikut.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Santoso fokus penelitian dalam penelitian kualitatif didasarkan terhadap pembaruan informasi yang akan diperoleh dari kondisi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif fokus penelitiannya adalah pusat kajian dan juga objek yang menjadi permasalahan dalam penelitian.¹²⁰

Penelitian ini berfokus pada mengevaluasi manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dengan menggunakan teori Kurniasih untuk melihat manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan, yaitu meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan, meningkatkan interaksi dengan pemustaka, kolaborasi dengan berbagai pihak, mendapatkan umpan balik secara langsung, dan membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Wirayuda, Darmaji, dan Kurniawan mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang ditunjuk untuk

¹²⁰ RCW SANTOSO, "Satuan Gugus Tugas Provinsi Jawa Tengah Dalam Mengimplementasi SE KIP Nomor 2 Tahun 2020 Terhadap Layanan Informasi Bencana Di Situs <https://Corona.Jatengprov.Go.Id/>" (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2022).

diteliti oleh peneliti.¹²¹ Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*.

purposive sampling merupakan teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel biasanya didasarkan atas kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu dari peneliti tentang tujuan yang akan dicapai.¹²² Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan subjek yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan dan subjek yang memenuhi kriteria dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Adapun menjadi informan atau subjek di penelitian ini ialah 7 orang yang terkediri dari 1 orang pengelola akun sosial media (admin) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 orang koordinator promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan 5 orang pemustaka yang mengikuti akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Wirayuda, Darmaji, dan Kurniawan mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu yang merupakan inti

¹²¹ Dwi Agus Kurniawan, Ricky Purnama Wirayuda, Darmaji, "Identification of Science Process Skills and Students' Creative Thinking Ability In Science Lessons," *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022): 130–37.

¹²² Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Pusaka Almailda, 2020).

dari problematika penelitian.¹²³ Objek penelitian ini ialah penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang terpenting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil. Oleh sebab itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan sekunder :

1. Data Primer

Purhantara dalam Kaharuddin mengatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.¹²⁴ Pada penelitian ini menjawab data primer dari hasil wawancara dengan pengelola akun sosial media dan koordinator promosi serta pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Data Sekunder

Moehar dalam Zulfikri mengatakan bahwa data primer merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder umumnya berupa

¹²³ Ricky Purnama Wirayuda, Darmaji, "Identification of Science Process Skills and Students' Creative Thinking Ability In Science Lessons."

¹²⁴ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakteristik Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 1-8.

bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dupublikasikan dan yang tidak di publikasikan.¹²⁵ Pada penelitian ini, yang menjadi data sekunder ialah berupa dokumentasi bukti wawancara dengan informan dan dokumentasi data pengunjung sebelum dan sesudah menggunakan sosial media sebagai media promosi perpustakaan serta dokumtasi akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

f. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ialah sebagai berikut :

a. Wawancara

Kerlinger dalam buku Saat dan Mania menyatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai, atau responden.¹²⁶

Penelitian ini peneliti mewawancarai pengelola akun sosial media di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, serta 3 orang pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk menggali informasi mengenai manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas

¹²⁵ Zulki Zulfikri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV budi Utama, 2015).

¹²⁶ Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pandangan pemustaka terhadap akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, serta kendala yang dihadapi oleh pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menggunakan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan.

Panduan wawancara di penelitian ini, peneliti menggunakan teori Kurniasih dalam Yenianti tahun 2019 mengenai manfaat penggunaan sosial media di perpustakaan sebagai acuan pada proses wawancara. Peneliti memilih teori ini karena cocok untuk mendapatkan fenomena penelitian dalam menjawab masalah penelitian.

Table 3.1 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Kurniasih untuk Wawancara dengan Pengelola Akun Sosial Media dan Koordinator Promosi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

No	Indikator	Komponen	Pernyataan
1.	Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan	Promosi melalui konten disosial media yang dapat menjangkau audien lebih luas sehingga memudahkan perpustakaan untuk mengenalkan seluruh kegiatan yang ada diperpustakaan untuk meningkatkan pengunjung serta penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan pengunjung dengan memanfaatkan sosial media 2. Upaya yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan

		perpustakaan.	<p>penggunaan perpustakaan dengan memanfaatkan sosial media</p> <p>3. Followers di sosial media menjadi pengunjung aktif diperpustakaan</p>
2.	Meningkatkan interaksi dengan pemustaka	Memanfaatkan sosial media dengan memposting konten dalam mempromosikan perpustakaan guna dapat membangun interaksi antara pustakawan dengan pemustaka.	<p>1. Dengan adanya konten di sosial media pustakawan lebih aktif berinteraksi dengan pemustaka</p> <p>2. Konten sosial media dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk berkomunikasi dengan pustakawan apabila pemustaka kesulitan dalam menemukan sumber informasi</p>
3.	Kolaborasi dengan berbagai pihak	Konten sosial media dimanfaatkan untuk mempromosikan perpustakaan serta membangun jaringan kerjasama antar perpustakaan lain.	<p>1. Penggunaan sosial media sebagai bentuk promosi perpustakaan terhadap pihak luar untuk memudahkan perpustakaan dalam membangun jejaring kerjasama</p> <p>2. Dengan memposting konten di sosial media perpustakaan</p>

			dapat menarik perhatian pihak lain untuk berkolaborasi
4.	Mendapatkan umpan balik secara langsung	Memanfaatkan sosial media guna untuk mendapatkan <i>feedback</i> atau penilaian dari pemustaka dalam menanggapi promosi perpustakaan dalam bentuk konten.	1. Postingan konten di sosial media dapat menarik perhatian pemustaka sehingga pemustaka dapat memberikan umpan balik secara langsung berupa like, coment dan shere
5.	Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan	Perpustakaan yang aktif mempromosikan perpustakaan melalui konten sosial media akan terkesan kekinian dan tidak terlihat kuno dipandangan pemustaka.	1. Setelah memposting konten disosial media dapat memberikan kesan baik sehingga meningkatkan citra perpustakaan di masyarakat 2. Konten promosi perpustakaan disosial media dapat merubah tanggapan masyarakat akan pentingnya perpustakaan
6.	Kendala saat melakukan promosi perpustakaan di sosial media	Dalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan melalui sosial media tidak terlepas dari adanya hambatan	1. Selama melakukan promosi disosial media, kendala apa yang dihadapi pustakawan 2. Bagaimana cara pustakawan dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika melakukan

			kegiatan promosi di sosial media
--	--	--	----------------------------------

Table 3.2 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Kurniasih untuk Wawancara dengan pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

No	Indikator	Komponen	Pernyataan
1.	Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan	Promosi melalui konten disosial media yang dapat menjangkau audien lebih luas sehingga memudahkan perpustakaan untuk mengenalkan seluruh kegiatan yang ada diperpustakaan untuk meningkatkan pengunjung serta penggunaan perpustakaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melihat konten di sosial media perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh membuat masyarakat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan 2. Setelah melihat konten di sosial media perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh membuat masyarakat datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik
2.	Meningkatkan interaksi dengan pemustaka	Memanfaatkan sosial media dengan memposting konten dalam mempromosikan perpustakaan guna dapat membangun interaksi antara pustakawan dengan pemustaka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melihat konten di sosial media perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pemustaka aktif bertanya seputar informasi yang

			<p>dibutuhkan kepada pustakawan</p> <p>2. Dengan adanya konten di sosial media memudahkan pemustaka dalam mengetahui semua informasi yang ada di perpustakaan</p>
3.	Kolaborasi dengan berbagai pihak	Konten sosial media dimanfaatkan untuk mempromosikan perpustakaan serta membangun jaringan kerjasama antar perpustakaan lain.	<p>1. Dengan adanya konten disosial media perpustakaan dapat memberikan dampak yang dirasakan pada pemustaka melalui kegiatan kolaborasi seperti kolaborasi seminar, <i>roadshow</i> serta kegiatan lainnya</p>
4.	Mendapatkan umpan balik secara langsung	Memfaatkan sosial media guna untuk mendapatkan <i>feedback</i> atau penilaian dari pemustaka dalam menanggapi promosi perpustakaan dalam bentuk konten.	<p>1. Pemustaka aktif dalam mengikuti konten-konten yang di posting oleh perpustakaan</p> <p>2. Ketika perpustakaan memposting konten di sosial media pemustaka aktif dalam memberikan <i>feedback</i> berupa <i>like</i>, <i>coment</i>, dan <i>shere</i></p>
5.	Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan	Perpustakaan yang aktif mempromosikan perpustakaan melalui konten	<p>1. Setelah melihat konten perpustakaan membuat pemustaka sadar</p>

		sosial media akan terkesan kekinian dan tidak terlihat kuno dipandangan pemustaka.	akan pentingnya perpustakaan 2. Konten perpustakaan di sosial media dapat memberikan kesan baik sehingga meningkatkan citra perpustakaan
--	--	--	---

b. Dokumentasi

Muhammad dalam Ardiansyah, Risnita, dan Jailani mengatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹²⁷

Teknik dokumentasi digunakan berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain, baik berupa sumber tertulis, foto, film, dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian.¹²⁸ Penulis melakukan pengumpulan data untuk menunjang kelengkapan data yaitu foto wawancara dengan informan serta dokumen akun sosial media sebagai media promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

¹²⁷ M.Syahrani Jailani, Ardiansyah, Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2023): 1–9.

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

g. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Muhadjir dalam Ahmad dan Muslimah adalah usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang.¹²⁹ Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹³⁰

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹³¹

Reduksi pada penelitian ini ialah meringkas, mencatat semua informasi dan data, kemudian menentukan data yang penting sesuai dengan fokus penelitian serta mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Kemudian hasil dari reduksi data akan memunculkan

¹²⁹ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings 1*, no. 1 (2021): 173–86.

¹³⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal UIN Antasari* 17, no. 33 (2019): 81–95.

¹³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹³²

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹³³

Penyajian data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan cara menampilkan data dalam bentuk narasi untuk menarik kesimpulan dari informasi yang terstruktur, sehingga peneliti dapat memilih untuk menyajikan data dalam bentuk narasi dan bagan agar lebih mudah untuk dipahami informasi yang peneliti sampaikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.¹³⁴

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

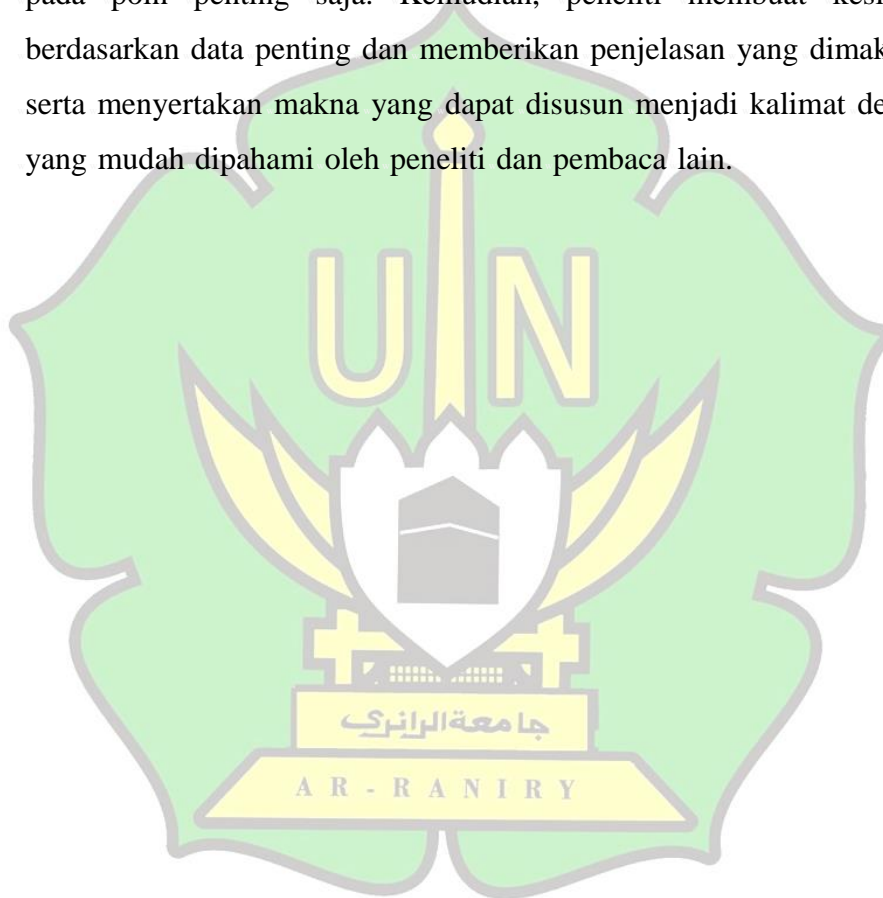
¹³² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

¹³³ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

¹³⁴ Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2007).

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³⁵

Penelitian ini penulis meringkas data yang telah didapat dari hasil pengerjaan dan analisis data serta menyusunnya dengan memfokuskan pada poin penting saja. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data penting dan memberikan penjelasan yang dimaksudkan serta menyertakan makna yang dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lain.



¹³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh berlokasi di Jl. Teuku Nyak Arief No.23, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terdapat 4 lantai dan basement yaitu terkediri dari lantai 1 yang menyediakan layanan sirkulasi, mushalla, ruang baca fisabilitas, dll. Lantai 2 yang menyediakan ruang remaja, ruang referensi, dan ruang anak-anak. Dan di lantai 3 terdapat ruang multimedia dan ruang bioskop.

2. Sejarah Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh didirikan pada tahun 1969, sebuah institusi perpustakaan bernama Perpustakaan Negara didirikan di kantor perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh. Perpustakaan tersebut berlokasi di sebuah ruangan seluas 12 meter persegi, dengan jumlah koleksi sebanyak 80 dan dioperasikan oleh dua pegawai. Perpustakaan ini juga terus berganti nama sejak tahun 1979-2001. Ditahun 2007 perubahan peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi dan perangkat daerah dan qanun nomor 5 tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata dinas, yang di mana Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bergabung

dengan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sejak terbentuknya Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh pada tahun 2008, telah terjadi beberapa pergantian pimpinan hingga tahun 2016. Pada awal tahun 2017, Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh resmi menggantikan namanya menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.¹³⁶

3. Visi Misi Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh

Visi dan misi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani.

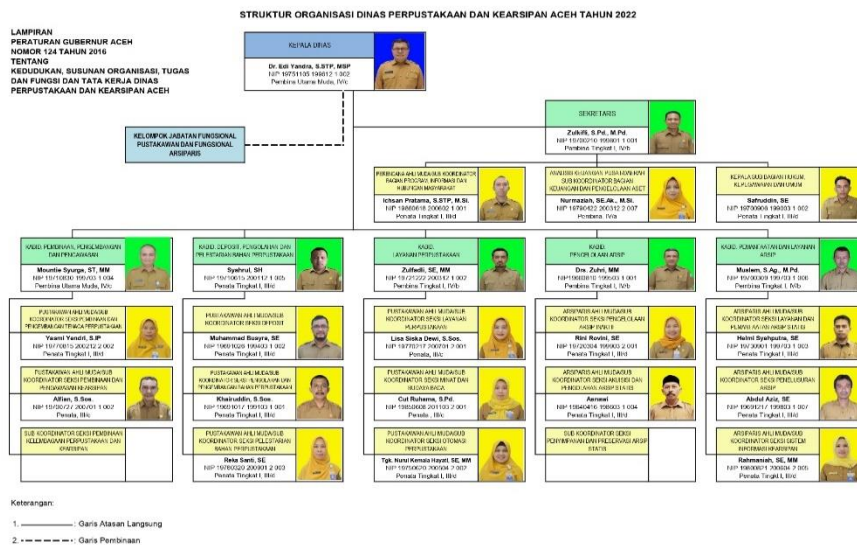
2) Misi

- a) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah aceh.
- b) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
- c) Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memamfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam.
- d) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
- e) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.

¹³⁶ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, "Sejarah," n.d., https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114.

- f) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- g) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.¹³⁷

4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh



Gambar 4.1 struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.¹³⁸

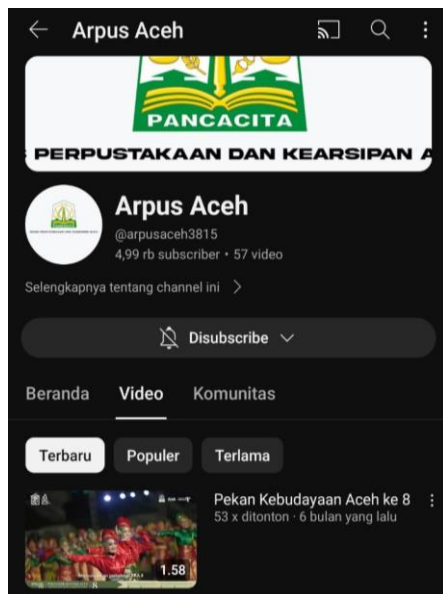
5. Sosial Media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki 4 sosial media yang aktif di tahun 2018 hingga sekarang. Jenis sosial media tersebut yaitu Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube. Namun dari ke- 4 sosial media

¹³⁷ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, “Visi Misi,” n.d., https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13.

¹³⁸ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, “Struktur Organisasi,” n.d., https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=17.

tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh lebih aktif di akun sosial media Instagram.



Gambar 4.2 YouTube DPKAA



Gambar 4.3 Facebook DPKA



Gambar 4.4 Instagram DPKA



Gambar 4.5 Twiter DPKA

Sosial media tersebut dibuat dengan tujuan untuk melakukan promosi perpustakaan dengan sasaran lebih luas, sosialisasi perpustakaan, dan sarana komunikasi langsung dengan pengunjung. Konten yang diunggah di sosial media biasanya seputar informasi layanan perpustakaan dan kegiatan sosial.

Followers di sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga memberikan beberapa *feedback* berupa *like*, *coment*, *shere*, dan melalui *message*.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan tujuan mendapatkan data serta dapat menjawab dari beberapa rumusan masalah. Data yang diperoleh peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dengan 1 koordinator dan 1 admin sosial media promosi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan 5 pengunjung perpustakaan yang mengikuti akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun hasilnya akan dipaparkan sebagai berikut :

- 1. Manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan**
 - a. Meningkatkan pengunjung dan pemanfaatan perpustakaan**

Sosial media sebagai salah satu alternatif perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai media promosi dengan tujuan untuk menyebarluaskan informasi perpustakaan serta dapat meningkatkan pengunjung dan meningkatkan citra perpustakaan dari pandangan masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan koordinator promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, koordinator tersebut mengatakan :

“Banyak cara yang kami lakukan untuk mempromosikan perpustakaan salah satunya sosial media yang banyak peminatnya sekarang. Penyebarannya juga cepat dan tidak perlu biaya mahal, dengan rutin membagikan informasi seputar perpustakaan dan membuat konten yang menarik sehingga orang yang

melihat konten kami di sosial media tertarik untuk datang ke perpustakaan serta menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan”¹³⁹

Followers yang banyak merupakan salah satu tujuan setiap pengguna sosial media yang digunakan sebagai media promosi. Ketika *followers* akun sudah banyak maka algoritma sosial media dapat menyebar luaskan konten-konten tersebut ke pengguna lain sehingga memungkinkan kunjungan akun akan meningkat dan berpeluang menjadi *followers* baru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan koordinator promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“*Followers* di sosial media kami itu *real*, kami memanfaatkan pengunjung yang datang ke perpustakaan dengan kami meminta untuk mengikuti akun sosial media kami, namun tidak ada paksaan untuk mengikuti akun sosial media kami tapi dengan begitu menjadi peluang kami untuk memancing algoritma sosial agar kontennya FYP (*for your page*) dan banyak ditonton. Tidak semua *followers* sosial media aktif datang ke perpustakaan karena sebagiannya pengunjung perpustakaan datang berulang kali karena kenyamanan perpustakaan sekarang”¹⁴⁰

Hal serupa juga didukung oleh admin sosial media perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh yang mengatakan :

“Ya, seperti kita ketahui sekarang semua serba digital, makanya membuat konten di sosial media adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengunjung oleh sebab itu kami memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan

¹³⁹ Ikhsan Pratama, Koordinator Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 29 April 2024.

¹⁴⁰ Ibid

perpustakaan. Melalui konten-koten yang kami posting supaya masyarakat lebih mengenal perpustakaan dan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.”¹⁴¹

Kemudian Arif juga menambahkan :

“Followers disosial media kami terbilang banyak, kurang lebih sudah mencapai ribu dan itu semua akun aktif pengguna. Kami memanfaatkan pengunjung yang datang untuk mengikuti akun sosial media kami sebagai berpeluang untuk dapat di baca oleh sistem algoritma sosial media sehingga konten perpustakaan yang diposting dapat berada di branda pengguna lain walau tidak mengikuti akun sosial media perpustakaan.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan memanfaatkan promosi disosial media guna untuk menyebarkan informasi seputar perpustakaan dan dapat meningkatkan minat kunjung serta penggunaan perpustakaan. *Followers* sosial media perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh semua akun aktif, namun tidak semua *followers* aktif berkunjung ke perpustakaan karena sosial media.

b. Meningkatkan interaksi dengan pemustaka

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memanfaatkan sosial media dengan memposting konten promosi perpustakaan guna dapat membangun interaksi antara pemustaka dengan pustakawan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan

¹⁴¹ Arif Munandar, Admin Sosial Media Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 14 April 2024.

¹⁴² Ibid.

koordinator promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, koordinator tersebut mengatakan :

“Ya, dengan sosial media pemustaka lebih aktif berinteraksi dengan pustakawan, namun untuk memudahkan pencarian informasi pemustaka tidak disosial media melainkan perpustakaan telah menyediakan aplikasi khusus untuk seputar sumber informasi (koleksi perpustakaan).”¹⁴³

Hal serupa didukung oleh admin sosial media perpustakaan dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang menyatakan :

“Banyak pemustaka mengirimkan *message* disosial media, pemustaka sering memberikan pertanyaan seputar keluhan dan saran melalui *message* sosial media.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemustaka aktif berinteraksi disosial media namun tidak dalam membantu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka melainkan seputar keluhan pengunjung dan saran dari pemustaka untuk perpustakaan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan lagi layanan perpustakaan.

c. Kolaborasi dengan berbagai pihak

Konten yang dibagikan melalui sosial media dapat membantu dalam mempromosikan perpustakaan serta membangun jaringan kerjasama antar pihak lain. Sebagaimana kita ketahui sekarang banyak konten yang mendapatkan

¹⁴³ Ikhsan Pratama, Koordinator Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 29 April 2024.

¹⁴⁴ Arif Munandar, Admin Sosial Media Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 14 April 2024.

tawaran kerjasama (*endorse*). Hal tersebut peneliti temukan dari hasil wawancara dengan koordianor promosi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Untuk kolaborasi, kami jarang mendapatkan kolaborasi dari sosial media, namun ada salah satu media *podcast* yang berkolaborasi dengan kami, mereka juga tertarik berkolaborasi dengan kami karena setelah melihat konten yang kami posting.”¹⁴⁵

Hal serupa yang dikatakan oleh admin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Tidak, untuk kolaborasi seutuhnya dari kedinasan maupun media web. Tidak ada kolaborasi antara perpustakaan dengan pihak lain karena konten-konten di sosial media.”¹⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa tidak ada kolaborasi perpustakaan dengan pihak lain melalui sosial media, melainkan kolaborasi yang diposting disosial media berasal dari kolaborasi media web dan juga dari pihak kedinasan saja.

d. Mendapatkan umpan balik secara langsung

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memanfaatkan sosial media sebagai media promosi guna untuk mendapatkan *feedback* secara langsung serta mendapatkan penilaian dalam menanggapi konten promosi yang

¹⁴⁵ Ikhsan Pratama, Koordinator Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 29 April 2024.

¹⁴⁶ Arif Munandar, Admin Sosial Media Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 14 April 2024.

diposting disosial media. Hal tersebut dijelaskan oleh koordinator perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Selama kami mempromosikan perpustakaan di sosial media sejauh ini lebih banyak mendapatkan respon baik walaupun ada keluhan-keluhan yang kami dapatkan, untuk segi *like* dan *coment* jarang didapatkan namun ada beberapa tapi tidak banyak.”¹⁴⁷

Hal senada yang dikatakan oleh admin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“*Feedback* dari pemustaka tidak banyak didapat di setiap konten-konten yang kami posting di sosial media. *Like* lebih dominan dibandingkan *coment* dan *share* bahkan hamper tidak ada.”¹⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat di simpulkan bahwa pemustaka tidak aktif dalam memeberikan umpan balik (*feedback*) pada konten-konten perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah di posting di sosial media. Hal tersebut memungkinkan konten-konten yang diposting oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh kurang menarik sehingga pemustaka kurang tertarik untuk memberikan *feedback* pada konten-konten tersebut.

¹⁴⁷ Ikhsan Pratama, Koordinator Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 29 April 2024.

¹⁴⁸ Arif Munandar, Admin Sosial Media Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 14 April 2024.

e. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan

Pemanfaatan sosial media dalam mempromosikan perpustakaan tentunya akan merubah pandangan masyarakat terhadap perpustakaan, yang umumnya hanya sebagai tempat meminjam dan membaca buku saja.¹⁴⁹ Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh koordinator Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh :

“Dengan membuat konten-konten informasi seputar kegiatan-kegiatan yang ada diperpustakaan mulai dari kegiatan seremonial hingga layanan serta koleksi yang ada diperpustakaan. Melalui sosial media juga kami mendapatkan citra baik dikalangan masyarakat dan kami juga sering mendapatkan penghargaan di Aceh bahkan tingkat nasional bukan lokal. tanggapan pengunjung sangat baik berkat kami promosi disosial media jadi masyarakat dapat melihat bahwa diperpustakaan tidak membosankan dan kami juga terus berusaha memberikan kenyamanan yang baik disetiap ruangan.”¹⁵⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh admin perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Melalui konten-konten yang kami posting dapat meningkatkan pandangan masyarakat akan pentingnya perpustakaan untuk sadar akan literasi, sehingga citra perpustakaan juga berdampak baik dikalangan masyarakat.”¹⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melakukan promosi disosial media dengan memposting konten-konten yang mengenalkan

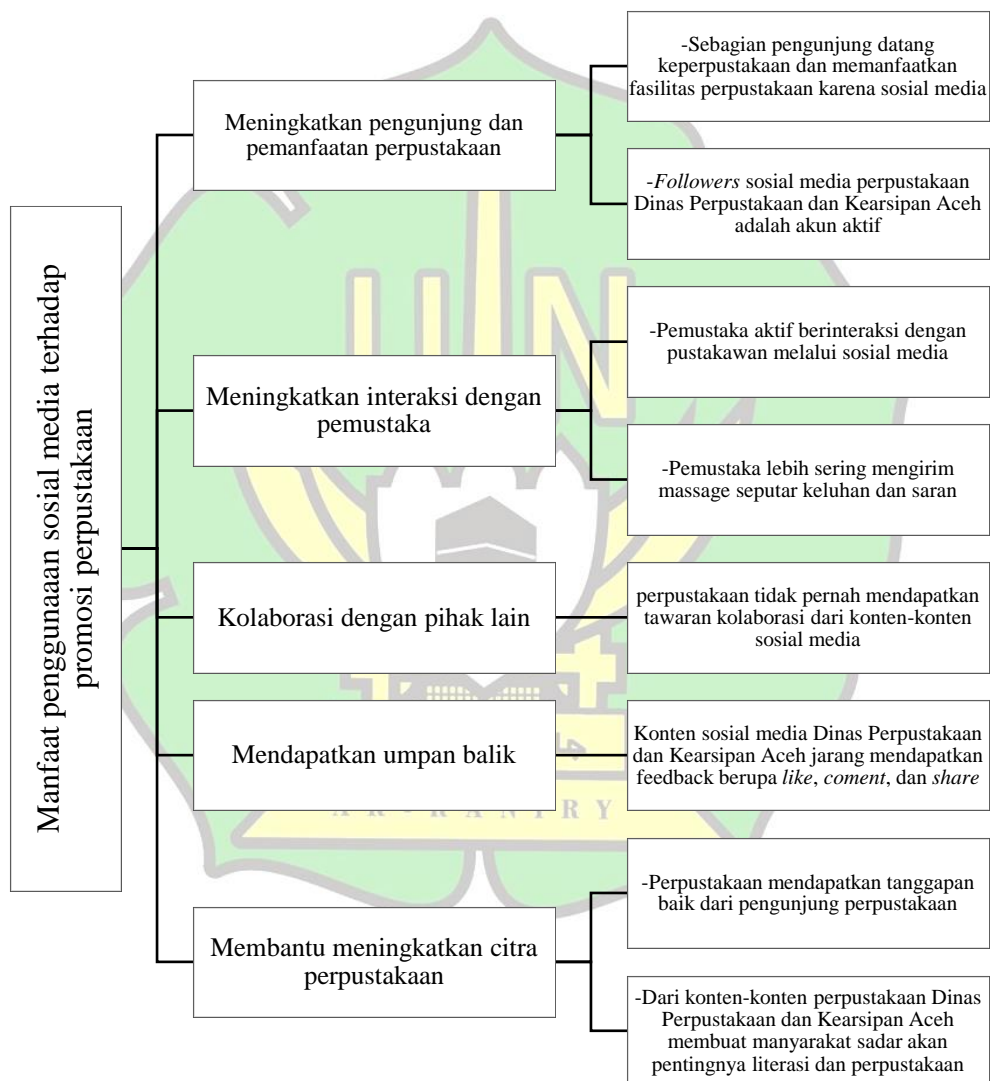
¹⁴⁹ Idham Khalik M Lili Haryanti, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu,” *Jurnal Perpustakaan Dan Informaswi*, vol 5, no. 1 (2023): 1–23.

¹⁵⁰ Ikhsan Pratama, Koordinator Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 29 April 2024.

¹⁵¹ Arif Munandar, Admin Sosial Media Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 14 April 2024.

perpustakaan memberikan pandangan yang positif bagi masyarakat. Masyarakat sadar akan literasi dan pentingnya sebuah perpustakaan.

Bagan 4.1 Hasil penelitian mengenai manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan



2. Pandangan pemustaka terhadap akun sosial media perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh

a. Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan

Followers yang banyak merupakan salah satu tujuan setiap pengguna sosial media yang digunakan sebagai media promosi. Ketika *followers* akun sudah banyak maka algoritma sosial media dapat menyebar luaskan konten-konten tersebut ke pengguna lain sehingga memungkinkan kunjungan akun akan meningkat dan berpeluang menjadi *followers* baru.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 5 pengunjung di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, peneliliti menemukan berbagai jawaban yang berbeda. Berikut beberapa hasil wawancara dengan ke 5 pengunjung di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Ya, setelah melihat konten-kontennya saya tertarik untuk berkunjung kembali ke perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan saya akan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.”¹⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh pengunjung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

¹⁵² Warsini, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 Mei 2024.

“Ya saya tertarik dengan kontennya dan setelah melihat kontennya saya tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan.”¹⁵³

Hal berbeda dengan pengunjung lain di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pengunjung tersebut mengatakan bahwa :

“Ya, saya tertarik dengan kontennya, namun pada awalnya saya datang ke perpustakaan karna rekomendasi dari teman setelah itu saat saya berkunjung ke perpustakaan kemudian saya mengikuti akun sosial mediana untuk mengetahui seputar informasi kapan bukanya perpustakaan dan koleksi buku.”¹⁵⁴

Hal sama juga disampaikan oleh pengunjung lain di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Saya kurang tertarik akan kontennya. Awalnya saya ke perpustakaan karena ingin mengerjakan tugas tapi setelah itu saat saya datang ke perpustakaan pihak layanan perpustakaan merekomendasikan untuk mengikuti akun sosial media perpustakaan.”¹⁵⁵

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pengunjung lainnya, dari hasil wawancara tersebut pengunjung mengatakan :

“Tidak, sebelum mengikuti kontennya juga saya sudah sering datang ke perpustakaan untuk membuat tugas. Menurut saya kontennya kurang kreatif

¹⁵³ Eva Nantika, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 Mei 2024

¹⁵⁴ Amelia Citra, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁵⁵ Nava Resi Br. Sembiring, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

dalam menyampaikan sebuah informasi dan kontennya lebih banyak konten-konten kegiatan dinas.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengunjung datang ke perpustakaan bukan karna sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh melainkan dari rekomendasi teman hingga kebutuhan pemustaka itu senkediri. Namun mereka mengikuti akun sosial media karena setelah berkunjung ke perpustakaan dan Sebagian pemustaka yang mengikuti akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh kurang tertarik dengan konten-konten yang disajikan oleh perpustakaan tersebut.

b. Meningkatkan interaksi dengan pemustaka

Penggunaan sosial media pemustaka dapat dengan mudah berinteraksi dengan pustakawan, hal tersebut memungkinkan pemustaka aktif dalam bertanya seputar informasi yang dibutuhkan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung yang mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Saya tidak aktif berinteraksi disosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, tetapi saya pernah message disalah satu akaun sosial media Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh namun saya tidak pernah mendapatkan jawaban (balasan) dari adminnya.”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Rahmatillah Zulni, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁵⁷ Rahmatillah Zulni, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

Hal senada juga disampaikan oleh pengunjung lain yang mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh :

“Tidak, jika untuk menemukan informasi yang dibutuhkan pemustaka tidak aktif disosial media melainkan diaplikasi khusus, namun pertanyaan jam buka dan jadwal pelaksanaan kegiatan ada yang menanyakannya melalui masseg.”¹⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh pengunjung lain yang mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Saya tidak aktif berinteraksi dengan pustakawan di sosial media, namun terkadang jika ada hal yang perlu saya pertanyakan, biasanya saya bertanya dengan mengirimkan pesan lewat message disosial media perpustakaan.”¹⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh pengunjung lainnya :

“Saya tidak aktif dalam berinteraksi dengan pustakawan di sosial media namun pernah sekali saya mengirimkan pesan melalui masseg di sosial media untuk menanyakan jadwal buka perpustakaan dan.”¹⁶⁰

Kemudian pengujung lain mengatakan hal yang berbeda dari pengunjung sebelumnya ia mengatakan :

“Tidak, saya memang aktif melihat konten-kontennya, namun saya tidak pernah bertanya-tanya kepada pustakawan melalui sosial media perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.”¹⁶¹

¹⁵⁸ Amelia Citra, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁵⁹ Eva Nantika, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 Mei 2024

¹⁶⁰ Nava Resi Br. Sembiring, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan interaksi langsung dengan pemustaka melalui media sosial kurang efektif. Pemustaka kurang aktif berinteraksi dengan pustakawan melalui sosial media, pemustaka hanya sesekali bertanya melalui *massage* sosial media mengenai jadwal buka dan memberikan pesan keluhan saja.

c. Kolaborasi dengan berbagai pihak

Dari konten kolaborasi antara perpustakaan dengan pihak lain dapat memberikan dampak kepada penonontonnya. Hal tersebut sesuai pernyataan pengunjung yang telah mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Dari segi konten kolaborasinya bagus, bila perlu harus sering mengadakan kolaborasi dengan pihak lain sehingga dapat meningkatkan minat kunjung. Untuk dampak yang saya rasakan dari konten tersebut saya mendapatkan banyak informasi.”¹⁶²

Hal serupa didukung oleh pengunjung lain yang telah mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

¹⁶¹ Warsini, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 Mei 2024.

¹⁶² Rahmatillah Zulni, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

“Dampak yang saya rasakan dari kolaborasi itu, saya mendapatkan informasi acara event-event yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan saya dapat berkesempatan datang berkunjung di event tersebut.”¹⁶³

Kemudia pengunjung lain juga mengatakan hal yang sama :

“Ya, dari konten kolaborasi perpustakaan yang telah saya lihat disosial media memberikan dampak positif bagi kediri saya, saya mendapatkan banyak mengetahui dan mengenal hal-hal baru dari konten tersebut.”¹⁶⁴

Hal berbeda dari pernyataan pengunjung lain yang telah mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Tidak, untuk konten kolaborasinya saya kurang tertarik, dan untuk dampak kediri saya gak ada mungkin hanya ada dampak untuk perpustakaan itu senkediri saja.”¹⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh pengunjung perpustakaan yang telah mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

“Saya tidak tertarik dengan konten kolaborasinya karena menurut saya tidak ada dampak yang saya rasakan dari postingan konten tersebut.”¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat manfaat bagi pemustaka dari kolaborasi yang diadakan oleh

¹⁶³ Amelia Citra, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁶⁴ Eva Nantika, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 Mei 2024

¹⁶⁵ Nava Resi Br. Sembiring, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁶⁶ Warsini, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 Mei 2024.

perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Namun terdapat pula pengunjung yang tidak merasakan manfaat untuk kediri mereka dari kolaborasi yang diadakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

d. Mendapat umpan balik secara langsung

Mendapatkan umpan balik (*feedback*) menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan interaksi dan kemajuan bagi perpustakaan maupun pustakawan, sehingga perpustakaan dan pustakawan dapat memaksimalkan layanan diperpustakaan maupun disosial media. Peneliti mendapatkan beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengunjung di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Saya aktif mengikuti akun sosial medianya, namun untuk memberikan *feedback* jarang ada beberapa kali saya memberikan *like* dikonten-konten sosial media perpustakaan tapi untuk *coment* tidak pernah.”¹⁶⁷

Hal senada disampaikan oleh pengunjung lain yang mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Saya tidak aktif mengikutin akun sosial medianya karena saya juga jarang aktif di sosial media. Namun setiap konten perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang masuk diberanda saya, saya memberikan *like* saja.”¹⁶⁸

¹⁶⁷ Rahmatillah Zulni, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁶⁸ Eva Nantika, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 Mei 2024

Hasil wawancara dengan pengunjung lain sedikit berbeda dari sebelumnya:

“Saya tidak aktif dalam mengikuti akun sosial medianya dan saya tidak pernah memberikan *feedback* seperti *like*, *coment*, dan *share*.”¹⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh pengunjung lainnya :

“Tidak, saya tidak aktif mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan tidak aktif dalam memberikan *like*, *coment* dan *share*.”¹⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengunjung lain :

“Tidak, saya tidak aktif dalam mengikuti konten-konten yang di sajikan oleh pihak perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan jarang memberikan *feedback* pada konten perpustakaan.”¹⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh untuk mendapatkan umpan balik dari pemustaka masih belum baik. Pemustaka masih jarang untuk memberikan umpan balik berupa *like*, *coment*, dan *share* pada konten-konten yang diposting oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

e. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan

¹⁶⁹ Nava Resi Br. Sembiring, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁷⁰ Amelia Citra, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁷¹ Warsini, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 Mei 2024

Pengguna sosial media menganggap bahwa sosial media dapat digunakan sebagai sumber informasi serta media penyebarluasan informasi saja, tetapi dapat memberikan motivasi kepada pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh pengunjung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Dari konten-konten yang telah di ciptakan, banyak dari kita para menikmati konten ini semakin sadar bahwa pentingnya perpustakaan bagi kita, memang pada dasarnya untuk mendapatkan ilmu bisa dari mana saja, tetapi dengan adanya sarana dan prasarana yang telah di sediakan di perpustakaan menjadikan kita lebih semangat dan giat lagi untuk memperluas literasi dan mempertajam pengetahuan. Apalagi bagi kalangan pelajar perpustakaan ini sangat penting untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi.”¹⁷²

Hal senada juga didukung oleh pengunjung lain di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.”

“Iya, perpustakaan itu penting, karena dapat menambah literasi pengetahuan, referensi. Walaupun semua dapat kita akses melalui handphone tapi perpustakaan memiliki suasana tersendiri dengan keberanekaragaman suasana kenyamanan tersendiri.”¹⁷³

Kemudian Warsini juga menambahkan :

¹⁷² Eva Nantika, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁷³ Warsini, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

“Justru dengan di persebarluaskannya konten-konten perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, dapat membuat pandangan masyarakat akan pentingnya perpustakaan, karena tidak semua sumber informasi dapat kita akses melalui handphone.”¹⁷⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh pengunjung lain yang mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Kontennya bagus, namun kurang menarik bagi orang yang kurang suka dengan literasi. Dari segi kontennya dapat merubah pandangan saya akan pentingnya perpustakaan dan Ketika saya di perpustakaan membuat pikiran saya menjadi tenang dan lebih fokus.”¹⁷⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh pengunjung lainnya yang mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Menurut saya kontennya lumayan bagus namun alangkah baiknya ditingkati postingan kontennya menjadi lebih menarik dan lebih sering memposting konten. Menurut saya dikalangan pelajar dan mahasiswa pasti tau dan sadar kalau perpustakaan itu emang penting namun dikalangan masyarakat mungkin masih kurang.”¹⁷⁶

Hal senada juga menyampaikan pernyataan yang sama seperti pengunjung lainnya :

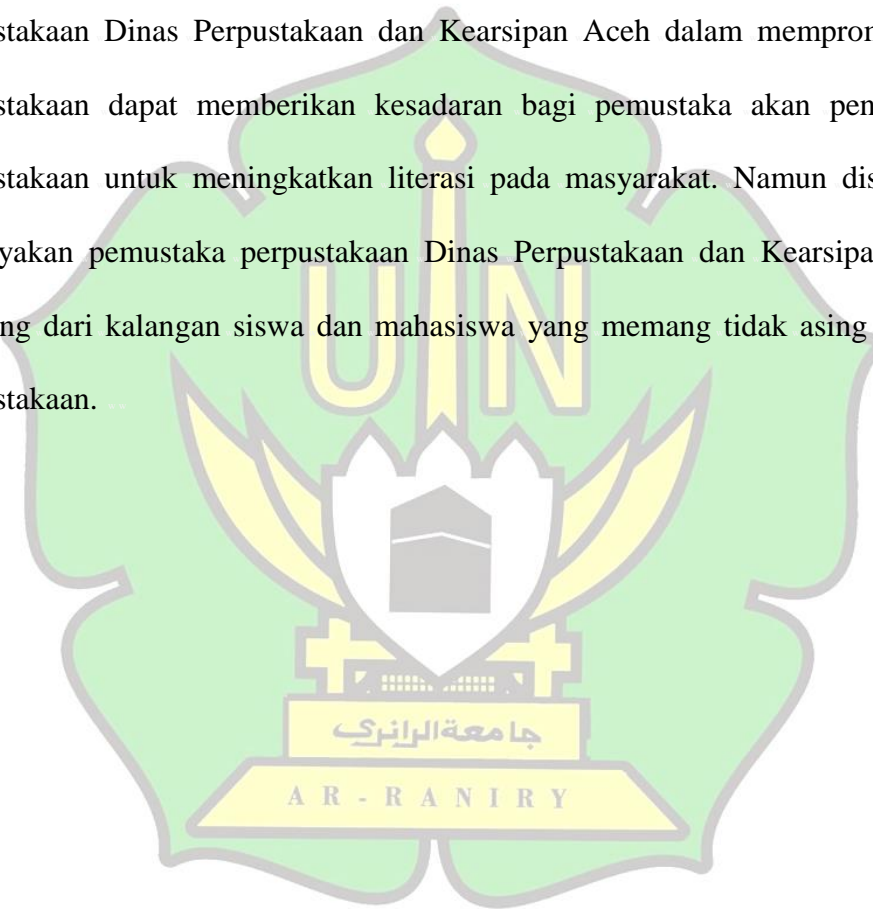
¹⁷⁴ Ibid

¹⁷⁵ Amelia Citra, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

¹⁷⁶ Nava Resi Br. Sembiring, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Wawancara, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

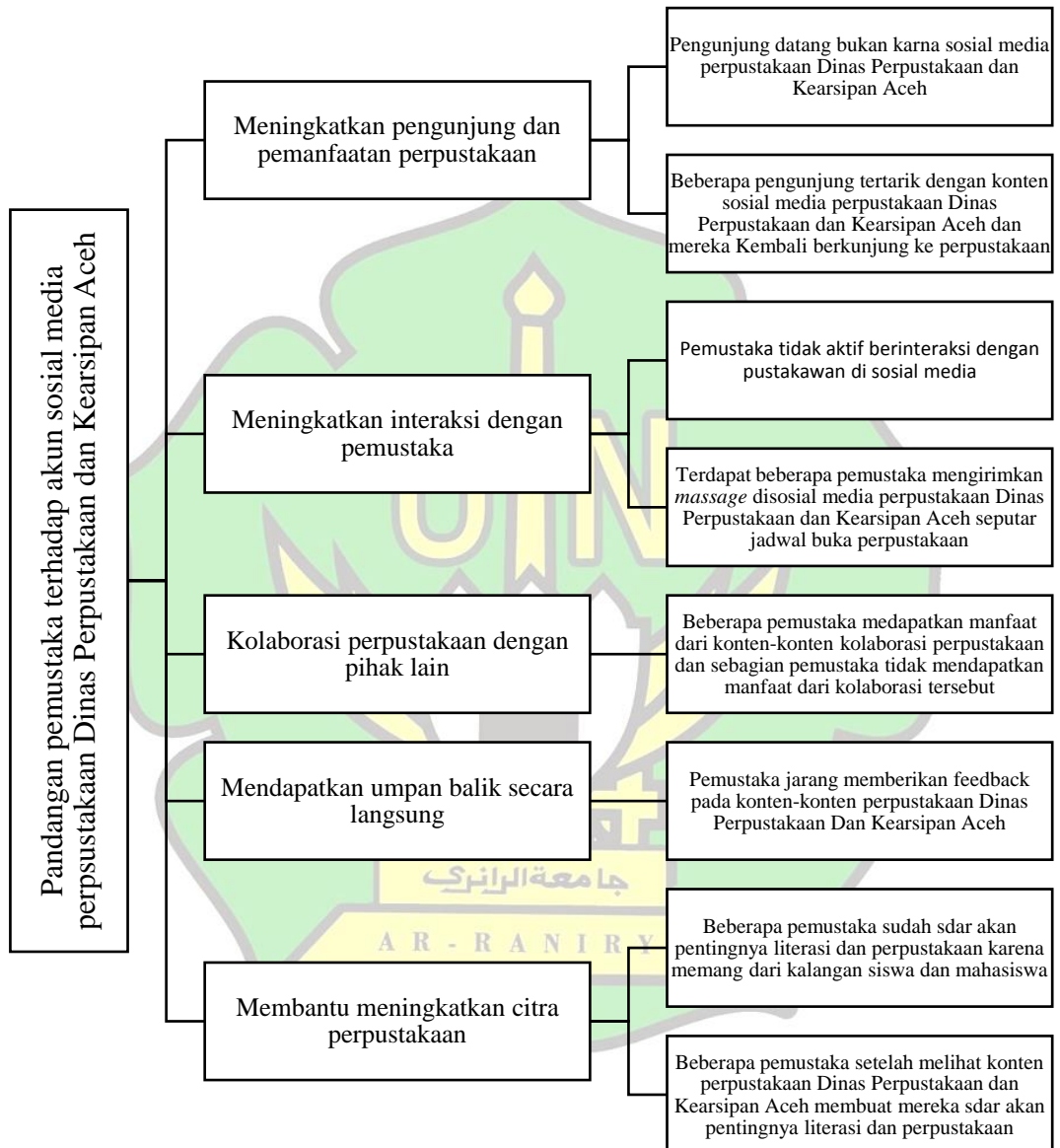
“Setelah saya melihat kontennya membuat saya sadar akan pentingnya perpustakaan dan membuat saya lebih sadar untuk lebih banyak membaca buku sehingga mengurangi pemakaian gadget yang berlebihan yang membuat mata kurang sehat.”¹⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dari usaha perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mempromosikan perpustakaan dapat memberikan kesadaran bagi pemustaka akan pentingnya perpustakaan untuk meningkatkan literasi pada masyarakat. Namun disisi lain kebanyakan pemustaka perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memang dari kalangan siswa dan mahasiswa yang memang tidak asing dengan perpustakaan. ...



¹⁷⁷ Rahmatillah Zulni, Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 4 Mei 2024

Bagan 4.2 Hasil penelitian mengenai pandangan pemustaka terhadap akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



3. Kendala saat melakukan promosi perpustakaan di sosial media

Melakukan promosi di sosial media saat ini tidak lagi aneh malainkan hal yang lumrah, karena sosial media dianggap sebagai salah satu media yang cukup efektif dalam melakukan promosi. Meski begitu, memungkinkan terdapat beberapa kendala yang dialami saat melakukan promosi disosial media. Namun peneliti menemukan bahwa belum ada kendala yang dialami oleh pihak perpustakaan dalam melakukan promosi disosial media. Hal tersebut disampaikan oleh koordinator promosi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Dari segi kendala saat mempromosikan disosial media sejauh ini tidak ada kendala yang spesifik palingan kendala dari jaringan saja.”¹⁷⁸

Hal serupa juga didukung oleh Arif selaku admin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

“Sejauh ini saat melakukan promosi di sosial media tidak ada mengalami kesulitan atau kendala yang saya hadapi”¹⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi pustakawan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam melakukan promosi di sosial media.

B. Pembahasan

a. Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan

¹⁷⁸ Ikhsan Pratama, Koordinator Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 29 April 2024.

¹⁷⁹ Arif Munandar, Admin Sosial Media Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Wawancara*, Kantor BPK, 14 April 2024

Berbagai upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dinas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mempromosikan perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berbaur dengan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan sosial media untuk melakukan promosi perpustakaan guna memperkenalkan perpustakaan serta meningkatkan pengunjung dan pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan pernyataan pengelola akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga mengatakan bahwa beberapa pengunjung datang ke perpustakaan karena sosial media.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wulandari dan Zulaikha bahwa sosial media dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai media promosi dalam mengenalkan layanan, koleksi, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan mutu layanan dan minat kunjung perpustakaan.¹⁸⁰

Namun hasil penemuan peneliti di lapangan menemukan pernyataan berbeda dari teori di atas yang di mana pernyataan pengunjung bahwa mereka berkunjung ke perpustakaan bukan karena sosial media melainkan untuk memenuhi kebutuhan tugas dan berekripsi. Dengan demikian terdapat pula beberapa pengunjung setelah datang ke perpustakaan mereka tertarik dengan sosial media perpustakaan dan setelah melihat kontennya mereka tertarik untuk berkunjung kembali.

b. Meningkatkan interaksi dengan pemustakam

¹⁸⁰ Dari and Zulaikha, "Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta."

Salah satu tujuan mempromosikan perpustakaan di sosial media ialah menjadikan media sosial sebagai jembatan bagi pemustaka dan pustakawan untuk meningkatkan interaksi antara pemustaka dengan pustakawan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Meilita bahwa pemanfaatan sosial media dijadikan sebagai alternatif perpustakaan sebagai media promosi perpustakaan dengan membangun interaksi antara pustakawan dengan pemustaka.¹⁸¹

Namun berdasarkan temuan peneliti di lapangan berdeda dengan teori yang dipaparkan di atas bahwa pemustaka tidak aktif dalam berinteraksi dengan pustakawan melalui sosial media. Tetapi terdapat beberapa pemustaka yang mengirimkan *massage* berupa jadwal buka perpustakaan serta keluhan dan saran untuk perpustakaan.

Terkait dokumentasi *massage* sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh peneliti tidak dapat memaparkannya karena admin sosial media selalu menghapus *massage* yang telah dibaca. Jika *massage* tidak dibersihkan (dihapus) kemungkinan akan berdampak pada kualitas sosial medianya yang mungkin mengalami kelambatan pada kinerja sosial media.

c. Kolaborasi dengan berbagai pihak

Sosial media yang mudah menjangkau audiens yang lebih luas memudahkan perpustakaan mendapatkan tawaran kolaborasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih dalam Purwa bahwa

¹⁸¹ Meilita, "Pemanfaatan Website Dan Media Sosial Perpustakaan Dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi," 2020.

perpustakaan dapat memanfaatkan sosial media sebagai media sarana promosi perpustakaan guna untuk membangun jejaring Kerjasama antar perpustakaan lain.¹⁸²

Namun kenyataannya penemuan peneliti berbeda dengan teori yang dipaparkan diatar bahwa di perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh tidak mendapatkan tawaran kolaborasi melalui sosial media, melainkan perpustakaan mendapatkan tawaran kolaborasi tersebut dari media lain seperti media web dan dari kedinasan, hasil kolaborasi tersebut selalu diposting di sosial media perpustakaan.

Terkait tanggapan pengunjung dari konten kolaborasi perpustakaan sangat baik, bahkan dari konten kolaborasi tersebut memberikan dampak positif bagi pengunjung. Namun tidak semua pengunjung yang mengikuti akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mendapatkan dampak bagi mereka.

d. Mendapatkan umpan balik secara langsung

Di sosial media terdapat algoritma yang mengatur konten-konten yang akan masuk FYP (*for your page*) yang akan muncul diberanda setiap pengguna sosial media. Salah satu penunjang agar konten dapat FYP (*for your*

¹⁸² IBG Purwa, "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan," *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 2, no. 1 (2022): 49–58, <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.

page) yaitu dengan banyaknya feedback dari penontonnya seperti memberikan *like, coment, share, dan save*. Konten yang menarik juga sebagai salah satu factor agar konten mendapatkan feedback yang baik dan dapat FYP diberanda pengngguna.

Ningrum mengatakan bahwa kesempurnaan komunikasi dengan media sosial dapat dibuktikan dengan adanya *feedback* dari *audiens* yang mendukung terbentuknya sebuah ruang diskusi dengan begitu perpustakaan mendapatkan penilaian atau umpan balik dari pemustaka dalam menanggapi konten promosi yang ada di sosial media perpustakaan.¹⁸³

Namun peneliti menemukan pernyataan yang berbeda dari teori di atas bahwa pengikut sekaligus pengunjung perpustakaan dan kearsiapan aceh sangat jarang memberikan *feedback* dari konten-konten yang diposting oleh perpustakaan, pengguna yang kurang tertarik akan kontennya yang monoton dan kurang kreatif dalam menyampaikan sebuah informasi.

e. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan

Salah satu tujuan perpustakaan untuk melakukan promosi di sosial media yaitu dengan memposting konten-konten disosial media dapat memberikan perubahan pada pandangan masyarakat akan pentingnya perpustakaan serta memberi informasi bahawa perpustakaan tidak melulu tentang pelayanan

¹⁸³ Ningrum, "Instagram Sebagai Media Komunikasi Perpustakaan UIN SAIZU."

meminjam dan membaca dibuku yang terlihat sangat monoton dan membosankan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharso dan Muntiah yang mengatakan bahwa penggunaan sosial media yang dapat meningkatkan citra perpustakaan dan membantu meningkatkan literasi serta pengetahuan pengguna.¹⁸⁴ Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas bahwa di penelitian ini perpustakaan berhasil dalam memberikan perubahan pandangan pengguna akan pentingnya perpustakaan.

f. Kendala saat melakukan promosi perpustakaan di sosial media

Saat ini melakukan promosi tidaklah hal yang sulit, semua dapat dilakukan dengan mudah dan cepat melalui teknologi yang canggih. Salah satunya melakukan promosi di sosial media yang memberikan banyak kemudahan dari segi waktu hingga biaya yang minim. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga merupakan salah satu perpustakaan yang merasakan kemudahan tersebut yang di mana pengelola akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tidak memiliki kendala saat melakukan promosi perpustakaan di sosial media.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fatmawati dalam Maretno dan Marlini yang mengatakan bahwa dengan menggunakan sosial media sebagai media promosi memberikan kemudahan bagi perpustakaan yang di mana mpenggunaan media sosial yang menjangkau lebih luas

¹⁸⁴ Putut Suharso and Ayu Muntiah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Journal of Library and Information Science* 10, no. 1 (2020): 1–14.

sehingga tidak perlu biaya dan ruang dalam melakukan promosi perpustakaan.¹⁸⁵

C. Diskusi

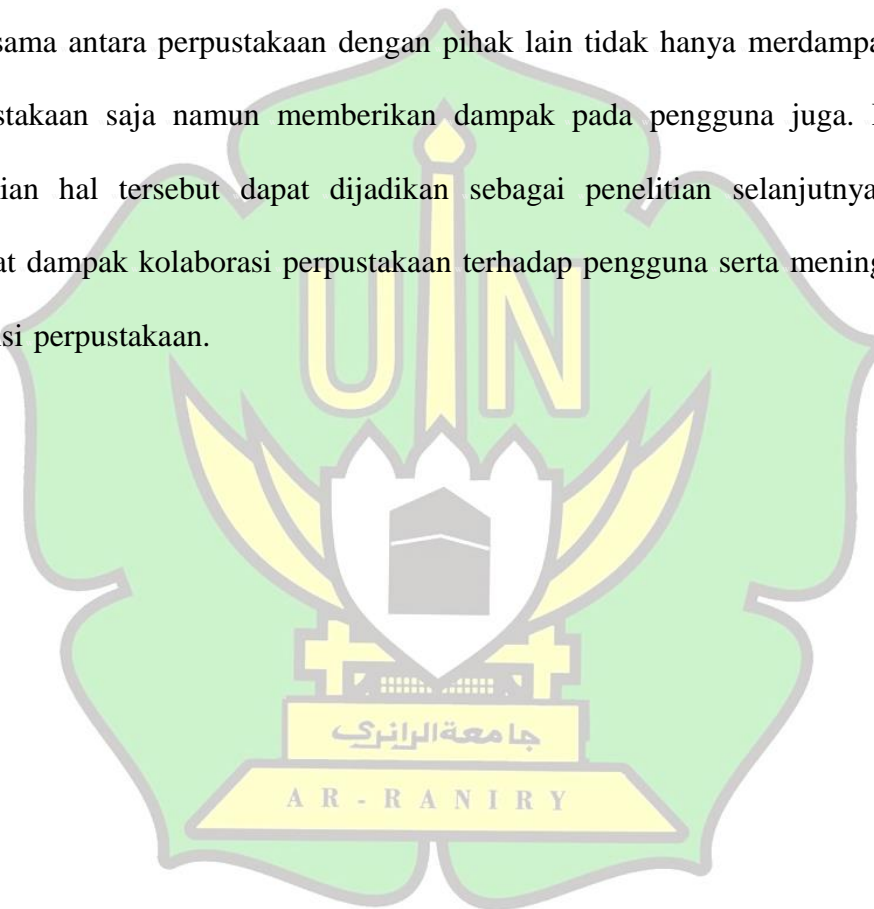
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, peneliti menemukan beberapa penemuan di luar dari fokus penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi yang berguna untuk diteliti lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

Pertama, pada penelitian ini sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memang telah memanfaatkan dengan baik dan aktif memposting konten-konten untuk menyebarkan informasi perpustakaan. Namun dari hasil wawancara peneliti dengan pengunjung yang telah mengikuti akun sosial media perpustakaan menemukan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mereka kurang tertarik akan konten-konten tersebut dikarenakan konten Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh lebih banyak memposting kegiatan dinas sehingga terkesan monoton. Dengan demikian hal tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya untuk mengukur kemampuan koordinator promosi dalam menghidupkan sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Kedua, perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah banyak mendapatkan Kerjasama dengan pihak lain. Namun dipenelitian ini yang membahas promosi perpustakaan melalui sosial media. Hal tersebut

¹⁸⁵ Maretno and Marlina, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan."

seharusnya memiliki kemajuan terhadap promosi yang di mana sebelum melakukan promosi di sosial media perpustakaan telah mendapatkan kerjasama dengan pihak lain, dan seharusnya setelah melakukan promosi perpustakaan di sosial media perpustakaan lebih banyak mendapatkan sponsor atau kerjasama dari hasil konten-konten yang diposting. Kemudian bagaimana cara dari hasil Kerjasama antara perpustakaan dengan pihak lain tidak hanya berdampak pada perpustakaan saja namun memberikan dampak pada pengguna juga. Dengan demikian hal tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya untuk melihat dampak kolaborasi perpustakaan terhadap pengguna serta meningkatkan ekstensi perpustakaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah aktif di sosial media untuk mempromosikan perpustakaan sejak tahun 2018. Tingkat kunjungan sebelum menggunakan sosial media sebagai media promosi perpustakaan sebanyak 71.991 ditahun 2017, kemudian setelah 5 tahun menggunakan sosial media sebagai media promosi perpustakaan pengunjung meningkat sebanyak 219.269 ditahun 2023. Walaupun terdapat peningkatan jumlah kunjungan berdasarkan analisis statistik, manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan belum menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dari penggunaan sosial media tersebut.
2. Pandangan pemustaka terhadap akun sosial media perpustakaan yang lumayan bagus. Konten sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga membuat pemustaka yang telah melihat konten tersebut membuat ingin kembali berkunjung ke perpustakaan, walau pun pada awalnya pemustaka datang ke perpustakaan bukan karena sosial media perpustakaan. Pemustaka juga jarang memberikan *feedback* dan kurang aktif dalam mengikuti akun sosial media.
3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh selama melakukan promosi perpustakaan melalui sosial media tidak memiliki kendala sama sekali mulai dari jaringan, SDM, sampai pendanaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh, agar tetap aktif dalam mempromosikan perpustakaan di sosial media dan terus berusaha memberikan informasi serta motivasi bagi pemustaka.
2. Diharapkan bagi pengelola (admin) sosial media perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh agar dapat lebih kreatif dalam membuat konten agar pemustaka lebih tertarik dan lebih aktif dalam berinteraksi serta memberikan feedback pada konten-konten sosial media perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sesuai hasil diskusi yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya untuk mengukur kemampuan koordinator promosi dalam menghidupkan sosial media perpustakaan dan melihat dampak kolaborasi perpustakaan terhadap pengguna serta meningkatkan ekstensi perpustakaan pada promosi perpustakaan di sosial media perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Danisa, Puji, and Desriyen. "Pembuatan Video Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 7, no. 1 (2019): 181–89.
- Aceh, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. "Sejarah," n.d. https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114.
- . "Struktur Organisasi," n.d. https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=17.
- . "Visi Misi," n.d. https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13.
- Afifah, Afni, and Santi Santika. "Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital ISabilulungan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Karsipan* 7, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.35767>.
- Afriani, Febi, and Alia Azmi. "Penerapan Etika Komunikasi Di Media Sosial." *Journal of Civic Education* 3, no. 3 (2020): 331–38. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.372>.
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Ahmad Tanzeh dan Suyetno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2007.
- Aldira, Nabila Putri. "Motif Penggunaan Fitur Stories Highlight Instagram Sebagai Memori Media Bagi Generasi Milenial Motives For Using Instagram Highlight Stories Feature As Media Memory For Millennial Generation." *AVANT GARDE* 08, no. 02 (2020): 149–64.
- Andini. "Evaluasi Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Cafe Tander Space Bernuansa Urban Farming Di Kota Semarang." *Skripsi* 4, no. 02 (2024): 7823–30.

- Andiraa, Indah Chintami, Leady Yurmeli Br Barusb, and Nining Sudiar. “Dampak Media Sosial Terhadap Pemasaran Informasi Di Perpustakaan Universitas Lancang Kuning.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 2 (2023): 458–62.
- Andrianza, Yogi. “Sosial Media Sebagai Media Interaktif Pada Pustakawan Dan Pemustaka Di Perpustakaan Stikes Muhammadiyah Kuningan.” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 13, no. 1 (2022): 33–39. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss1.art5>.
- Annisa, Astrie. “Strategi Pemasaran: Promotion Perpustakaan Di Era Milenial Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Perpustakaan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. <http://repository.uinsu.ac.id/6129/1/Artikel.pdf>.
- Aprilia, Nadia, Bambang Permadi, Faiz Aqila Izura Atanta Berampu, Suci Andini Kesuma, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. “Media Sosial Sebagai Penunjang Komunikasi Bisnis Di Era Digital.” *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 7, no. 2 (2023): 64–74. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>.
- Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Arief, Noor, and Bella Septi Maulidya. “Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Instagram Terhadap Pemanfaatan Layanan Di Library and Knowledge Center Binus @ Senayan Campus.” *Jurnal FPPTI* 2, no. 1 (2023): 11–20. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i2.20>.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media, 2015.
- Auspicy, A, and S Salsabila. “Strategi Pengembangan Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA N 5

Pekanbaru.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (2023): 51–61.
<http://www.prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1113%0Ahttp://www.prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/download/1113/1186>.

Aya Meisya, Lailatul Hasanah, Rezka Devi Ramadhani. “Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan SMAIT Al-Ittihad Pekanbaru.” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 90–93.

Azwar. “Strategi Promosi Perpustakaan Iais Sambas Menarik Kunjung Pemustaka.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 183–90.

Barokah, Siti, Oryz Agnu, Dian Wulandari, Mulat Triwinoto Sari, and Ivan Fadhil Yuditama. “Optimalisasi Digital Marketing Melalui Facebook Ads Di Kelurahan Purwanegara.” *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 17–22.

Budi, Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem. “Pemanfaatan Media Sosial.” *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3, no. 1 (2019): 37.
<https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.

Buwana, Radiya Wira. “Analisis Penerapan Layanan Sapa Pustakawan Di Perpustakaan IAIN Kudus.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 56–71. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1239>.

Dari, Sarah Wulan, and Sri Rohyanti Zulaikha. “Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.” *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 5, no. 1 (2023): 21–30.

Derlika, Amara, Salwa Putri, Yunus Winoto, and Encang Saepudin. “Kaitannya Dengan Perubahan Sikap Followers.” *Jurnal Pustaka Budaya* 6, no. 2 (2019): 12–21.

Dwi Nur Laela Fithriya. “Capaian Unggahan Konten Akun Instagram Gembira Loka Zoo (Glzoo) Yogyakarta Terhadap Online Engagement Pada Masa

Pandemi Covid-19.” *Sosiologi Reflektif* 15, no. 1 (2020): 81–102.

Dwirinanti, Resha Adistia, Rosiana Nurwa Indah, and Oom Nurrohmah. “People Is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan.” *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2021): 233–48.

Eka, Johan, Wijaya Dn, and Jumdapi Okta. “Pemanfaatan Situs Web Youtube Sebagai Wahana Promosi Dan Sumber Pendapatan Tambahan Bagi Pemerintah Desa.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FORDICATE* 1, no. 1 (2021): 99–108.

Erdianti, Randa. “Pengembangan Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat Melalui Vidio Promosi.” *Jurnal Kebudayaan* 27, no. 02 (2021): 137–59.

Eslami, Seyed Pouyan, Maryam Ghasemaghaei, and Khaled Hassanein. “Understanding Consumer Engagement in Social Media: The Role of Product Lifecycle.” *Decision Support Systems* 162, no. August 2021 (2021): 2. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2021.113707>.

Faisal, Imam Agus, and Yuli Rohmiyati. “Analisis Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (2019): 281–90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23234>.

Fajriyati, Fety. “Peningkatan Kualitas Perpustakaan Melalui Media Sosial Dalam.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 3 (2021): 28–37.

Farras, Zahra, and Ikhsan Fuady. “Pengaruh Motif Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Kecemasan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2022): 194–203.

Fatmawati, Endang, and Jawa Tengah. “Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan.” *Libraria* 5, no. 1 (2019): 1–28.

Fidelia Mumek, Anthonius M. Golung, S. Posumah-Rogi. “Peranan Promosi

- Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado.” *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>.
- Fitria, Doris. “Promosi Perpustakaan Umum Kota Padang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 3, no. 2 (2023): 152–59.
- Fitriyani, Eka, and Hengky Pramusinto. “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat.” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2019): 73–84. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Girsang, Dameria, Akademi Pariwisata, and Danperhotelan Darma. “Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19).” *JURNAL DARMA AGUNG* 29, no. 3 (2021): 416–28.
- Gufroni, Aan. “Media Sosial Dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital.” *Jurnal Dewantara* XIII, no. 1 (2022): 37.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- IBG Purwa. “Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan.” *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 2, no. 1 (2022): 49–58. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.
- Idrus. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 922.
- Ihtifahudin, Ahmad Nurkholik, Tata Kelola Seni, and Pemanfaatan Media Sosial. “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Social Media Marketing Pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment.” *IKONIK: Jurnal Seni Dan Desain* 4, no. 1 (2022): 1–9.

- Indrawan, Irjus, and Ali Murtopo. "Strategi Promosi Dan Pemberdayaan Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau." *Unri Conference Series: Community Engagement* 5 (2023): 422–32.
- Ismail, Theodora, Diva. "Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bandung." *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 12, no. 1 (2021): 38. <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>.
- Jabbar, Mujahid Abdul, and Fitriyani Kahar. "Penggunaan Media YouTube Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara." *Education and Learning Journal* 3, no. 2 (2022): 108–16.
- Jurnal, Jimea, Ilmiah Mea, Instastory Instagram, Dan Keputusan. "Instastory Instagram Dan Keputusan Pembelian Online." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 7, no. 1 (2023): 216–35.
- Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakteristik Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 1–8.
- Kartini, Kartini, Ineke Maili Ningrum, Juni Ervina Sari, and Khoirunnisa Khoirunnisa. "Penelitian Tentang Facebook." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 146–53.
- Khaerah, Ummul. "Analisis Kemampuan Sosial Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Takalar." *Ummul Khaerah / JUPITER XVII*, no. 1 (2020): 73–89.
- KIANTINI, RESTY. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi." *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 71–79. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.363>.
- Laugu, Nurdin. "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia."

Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi 4, no. 1 (2020): 41–57.

Liedfray, Tongkotow, Fonny J Waani, and Jouke J Lasut. “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara.” *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 2.

Lili Haryanti, Idham Khalik M. “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu.” *Jurnal Perpustakaan Dan Informaswi* 5, no. 1 (2023): 1–23.

M. Ali Nurhasan Islamy, Ika Laksmiwati. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Surakarta.” *N-JILS* 3, no. 1 (2020): 75–88.

Maharani, Azizah Putri. “Penerapan Media Sosial Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Lubuk Sikaping Di Era Milenial Dalam.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 3 (2020): 4.

Mania, Sulaiman Saat dan Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pusaka Almaida, 2020.

Maretno, Serly, and Marlina Marlina. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan.” *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 60. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.98>.

Mastanora, Refika, and Iain Batusangkar. “Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* I, no. 2 (2020): 47–57.

Mastura, Elis. “Analisis Model Promosi Pada Aplikasi I-Sungai Penuh (Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh).” *Al Maktabah* 6, no. 1 (2020): 23–30.

Meilita, Weni. “Pemanfaatan Website Dan Media Sosial Perpustakaan Dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Ilmu Informasi,*

Perpustakaan, Dan Kearsipan Universitas Indonesia 22, no. 1 (2020): 37–47. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v22i1.004>.

———. “Pemanfaatan Website Dan Media Sosial Perpustakaan Dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan Universitas Indonesia* 22, no. 1 (2020): 37–47.

Melamanda, Yovita, and Yona Primadesi. “Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 4, no. 1 (2023): 57–70. <https://doi.org/10.24036/ib.v4i1.311>.

Mu'alifah, Oktavia Lutfi. “Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menggunakan Instagram Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat Pada Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 11, no. 2 (2023): 80–89. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40250>
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/40250/29495>.

Murdiyanto, E. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistimatika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.d%0Aocx.

Nashihin, Husna, Rani Efendi, and Suci Salmiyatun. “Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.” *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–32.

Nasrullah, Tawakkal, and Miftahul Jannah. “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) FISIP UMMAT* 4, no. 1 (2022): 5.

Ni Luh Putu Ayu Mas Adi Sawitri, Richard Togaranta Ginting, Ni Putu

- Premierita, and Haryanti. "Peranan Media Platform Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Era Revolusi 4.0." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 2019, 1–10.
- Ningrum, Ayuk Kusuma. "Instagram Sebagai Media Komunikasi Perpustakaan UIN SAIZU." *Journal of Library and Information Science* 2, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i1.2022.10044>.
- Ningsih, Elisa Pitria. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kota Jambi." *Jurnal Bibliogia* 1, no. 1 (2024): 1–6. <https://www.neliti.com/publications/292594/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-sarana-promosi-makanan-ringan-kripik-singkong-d>.
- Oktavia, Nia, and Marlina. "Model Promosi Perpustakaan Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat." *Libria* 12, no. 1 (2020): 89–104. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/7687>.
- Rahmatullah, Tansah, Rifqi Zaeni, Achmad Syam, and Amelia Sulistia Rahayu. "Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 973–81.
- Rama Wahyudin, M. Zaky Mubarak Lubis, dan Anisa. "Analisis Strategi Promosi Dan Branding Perpustakaan Universitas Andalas Melalui Media Sosial." *Jurnal Kajian Kepustakawan* 5, no. 1 (2023): 89–106.
- Ramadhy, Izzan Faikar, and Yuliant Sibaroni. "Analisis Trending Topik Twitter Dengan Fitur Ekspansi FastText Menggunakan Metode Logistic Regression." *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 9, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i1.3791>.
- RCW SANTOSO. "Satuan Gugus Tugas Provinsi Jawa Tengah Dalam Mengimplementasi SE KIP Nomor 2 Tahun 2020 Terhadap Layanan Informasi Bencana Di Situs <https://Corona.Jatengprov.Go.Id/>." Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2022.

- Rezeki, Reza Irwansyah, Yuliana Restiviani, Rita Zahara, and Rita Zahara. "PENGUNAAN SOSIAL MEDIA TWITTER DALAM KOMUNIKASI ORGANISASI (Studi Kasus Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)." *Journal Of Islamic And Law Studies* 4, no. 2 (2020): 63–78.
- Ricky Purnama Wirayuda, Darmaji, Dwi Agus Kurniawan. "Identification of Science Process Skills and Students' Creative Thinking Ability In Science Lessons." *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022): 130–37.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal UIN Antasari* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Roem, Ernita Arif and Elva Ronaning. "Pemanfaatan Media Sosial." *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3, no. 1 (2019): 34–44.
- Roikanah, Umi, and Margareta Aulia Rachman. "Penggunaan Instagram Sebagai Sarana Pemasaran: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Kolong Ciputat." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 7, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.26594>.
- Ruhukail, Cliff Johannes, and Tintien Koerniawati. "Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 79–94. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002>.
- Sharma, Ajay Kumar. "Marketing Ang Promotion of Library Service." docplayer, 2019. http://erl.du.ac.in/ical109/paper/index_files/ical-79_73_172_2_RV.pdf.
- Sidiq, U., & Choiri, M. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Jurnal CV Nata Karya* 53, no. 9 (2019). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN

KUALITATIF DI %0ABIDANG PENDIDIKAN.pd.

- Sondra, A. "Strategi Pemanfaatan Microsoft Stream Sebagai Layanan Audio Visual (AVA) Di Perpustakaan ISI Padang Panjang." *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2, no. 2 (2022): 230–41. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/901>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharso, Putut, and Ayu Muntiah. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Journal of Library and Information Science* 10, no. 1 (2020): 1–14.
- Sukirno, Sukirno. "Optimalisasi Web Untuk Promosi Perpustakaan | Sukirno | Pustakaloka." *Pustakaloka* 8, no. 1 (2019): 245–58. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/679/536>.
- Suryaningsih, Neni, Suparman Suparman, and Fahlia Fahlia. "Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di Sma Negeri 1 Lape." *Jurnal Ilmiah Mandala Education R - 9, A N no. Y 1* (2023): 201–6. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4413>.
- Tatarina, Wahyuningtyas Asihing Wulan, and Jazimatul Husna. "Dampak Media Sosial Instagram @ Jaklib _ Cikini Sebagai Media Promosi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Dki Jakarta Cikini." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 1 (2019): 351–60. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23093/>.
- Ulfa Nur Fajariya. "Pemanfaatan Penggunaan Media Sosial Di Perpustakaan." Kompasiana, 2023. <https://www.kompasiana.com/ulfanurfajariya4222/648f45a44d498a34a7508e>

f2/pemanfaatan-penggunaan-media-sosial-di-perpustakaan.

Utami, N P Pramita, I M Putra Subagia Antara, I K Agus Sugika Putra, and N Oka Dharma. “Pengembangan Digital Content Creative Untuk Mempromosikan Layanan Melalui Media Sosial Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.” *MSIP* 2, no. 2 (2022): 1–18.

Utomo, Endhar Priyo. “Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Bentuk Inovasi, Strategi Komunikasi Dan Kreatifitas Layanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 27. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.627>.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Wijayanti, Elgy, Annisya Annisya, Nurul Aini, Sarida Sinulingga, and Kartini Kartini. “Peran Sosial Media Instagram Dalam Membantu Kegiatan Promosi Perpustakaan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 628–38. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2700>.

Yenianti, Ifonilla. “Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga.” *Pustabilia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 228. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.223-237>.

Yurcel, Kelvin, Sekar Arum Pramudita, and Margaretha Tiffany Dison Haro. “Analisis Penggunaan Akun X (Twitter) @aniesbubble Terhadap Perolehan Suara Paslon 01 Dalam Pemilu 2024.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 7 (2024): 19–32.

Yusuf, Faidah, Hardianto Rahman, Sitti Rahmi, and Angri Lismayani. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera.” *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1

(2023): 1–8. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Zulfikri, Zulki. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV budi Utama, 2015.

Zulkarnain. “Promosi Perpustakaan.” Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat, 2023. <https://dpk.kalbarprov.go.id/promosi-perpustakaan/>.


Zuniananta, Luthfi Endi. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021): 37–42.

———. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Komunikasi Informasi Di Perpustakaan.” *Journal of Character Education Society* 3, no. 2 (2020): 258–66.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2023/2024


SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1431/Un.08/FAH/KP.004/08/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
 b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

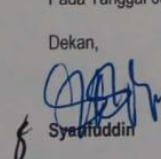
MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
 1). Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS. (Pembimbing Pertama)
 2). Zikrayanti, M.LIS. (Pembimbing kedua)
 Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Eni Khoyimah
Nim : 190503114
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Penggunaan Sosial Media terhadap Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 08 Agustus 2023

Dekan,

 Saifuddin

Tembusan :
 1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
 4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 5. Arsip

Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 311/U.08/FAH.I/PP.00.9/02/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Eni khoyimah / 190503114**
 Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan
 Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, lorong Pelangi, Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Evaliasi Penggunaan Sosial Media Terhadap Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Februari 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,




AR - R A

Berlaku sampai : 27 Mei 2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH
 Jl. T. Nyak Arief Telepon : (0651) 7552323, Faxmille : (0651) 7551239
 E-mail: arpus@prov.go.id Website : arpus.acehprov.go.id

Banda Aceh, 4 Maret 2024

Yang Terhormat :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry


di -
Banda Aceh

Nomor : 400.14.5.4/230/2024
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa
 Hal : **Izin Penelitian Ilmiah**

- Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 311/U.08/FAH.I/PP.00.9/02/2024 Tanggal 26 Februari 2024 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswi Saudara:

N a m a : **Eni Khoyimah**
 NIM : 190503114
 Jurusan : Ilmu Perpustakaan
- Kami berharap selama melakukan Penelitian Ilmiah agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



Dr. EDI YANDRA, S. STP, MSP.
 PEMBINA UTAMA MADYA
 NIP. 197511051996121002

Lampiran 4 : Daftar Bentuk Pertanyaan Wawancara

Daftar Bentuk Pertanyaan Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

1. Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan.
 - a. Upaya apa yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan pengunjung perpustakaan dengan memanfaatkan sosial media ?
 - b. Upaya apa yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan dengan memanfaatkan sosial media ?
2. Meningkatkan interaksi dengan pemustaka.
 - a. Dengan adanya konten sosial media apa dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk berkomunikasi dengan pustakawan ketika pemustaka kesulitan dalam menemukan sumber informasi ?
3. Kolaborasi dengan berbagai pihak lain.
 - a. Akankah dengan menggunakan sosial media sebagai media promosi perpustakaan lebih mudah dalam menarik pihak lain untuk berkolaborasi dengan perpustakaan ?
 - b. Jenis konten apa yang membuat pihak lain tertarik untuk berkolaborasi dengan perpustakaan ?
 - c. Kolaborasi apa saja yang perpustakaan dapat dari promosi di sosial media ?
4. Mendapatkan umpan balik secara langsung.
 - a. Seberapa banyak pemustaka memberikan umpan balik terhadap konten yang tersedia di sosial media ?
 - b. Bagaimana pemustaka dalam memberikan feedback ke sosial media perpustakaan?
5. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan.
 - a. Bagaimana konten di sosial media dapat memberikan kesan baik sehingga meningkatkan citra perpustakaan di masyarakat ?
 - b. Bagaimana konten promosi perpustakaan di sosial media dapat merubah tanggapan masyarakat akan pentingnya perpustakaan ?
6. Kendala saat melakukan promosi perpustakaan di sosial media.
 - a. Selama melakukan promosi di sosial media, kendala apa yang di hadapi pustakawan ?
 - b. Bagaimana cara pustakawan dalam mengatasi hambatan yang terjadi Ketika melakukan kegiatan promosi di sosial media ?

Daftar Bentuk Pertanyaan Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

1. Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan.
 - a. Setelah anda melihat konten di sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, apakah membuat anda tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan ?
 - b. Setelah anda melihat konten di sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, apakah membuat anda datang untuk ke perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan ?
2. Meningkatkan interaksi dengan pemustaka.
 - a. Setelah melihat konten di sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, apakah anda aktif bertanya seputar informasi yang dibutuhkan kepada pustakawan ?
3. Kolaborasi dengan pihak lain.
 - a. Bagaimana tanggapan anda terhadap konten kegiatan kolaborasi yang disediakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh seperti kolaborasi seminar, roadshow serta kegiatan lainnya ?
 - b. Dampak apa yang anda rasakan terhadap konten kolaborasi yang disediakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?
4. Mendapatkan umpan balik secara langsung.
 - a. Ketika perpustakaan memposting konten di sosial media, apakah anda aktif mengikuti konten-konten yang di posting oleh perpustakaan mulai dari story, feed, hingga konten reels ?
 - b. Ketika perpustakaan memposting konten di sosial media, apakah anda aktif memberikan feedback berupa like, coment, dan shere ?
5. Membantu meningkatkan citra perpustakaan.
 - a. Bagaimana pandangan anda terhadap konten-konten sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?
 - b. Ketika melihat konten perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh membuat anda sadar akan pentingnya perpustakaan?

Lampiran 5 : Dokumentasi Selama Penelitian

